

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Elisa Dourothun Nafis El Adibah
NIM : 211101090044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Elisa Dourothun Nafis El Adibah
NIM : 211101090044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

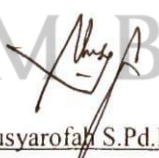
Oleh:

Elisa Dourothun Nafis El Adibah

NIM:211101090044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

NIP. 198208022011012004

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu
Tanggal: 14 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198212152006042005

Muhammad Eka Rahman, M.SEI.
NIDN. 2006118701

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Musyarofah, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP. 19730424000031005

MOTTO

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ
عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari Ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya.".*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* HR. Muslim, No. 3804. *Shahih Muslim* (صحيح مسلم)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan pembawa petunjuk dalam setiap langkah kehidupan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Misnadi dan Ibu Siti Aminah, terima kasih atas kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah yang saya ambil. Segala cinta tanpa batas, peluh yang tak pernah diminta untuk dibalas, dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, menjadi kekuatan utama dalam perjalanan saya hingga saat ini.

2. Kepada adik tersayang, Nazrul Anas Nur Maulidi yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah saya, serta seluruh anggota keluarga yang turut menyemangati dan mendoakan, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta dan kebersamaan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, proses penyusunan skripsi mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian dapat berjalan dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang telah membimbing umat manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan. Melalui rahmat Allah dan teladan Rasulullah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan dan harapan akan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak - pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,MM.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S.Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember yang mempermudah segala proses selama perkuliahan.

- 
3. Bapak Dr. Hartono M.Pd., selaku dosen Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku dosen Ketua Jurusan Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan dukungan dan mengayomi kami khususnya mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan sosial.
 5. Ibu Musyarofah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan sepuh memberikan arahan bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Dr. Moh Sutomo, M.Pd, Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd., dan Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., yang telah bersedia menjadi validator ahli dalam proses validasi produk penelitian.
 7. Bapak Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Jember yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 6 Jember
 8. Bapak Misbah Al Ayyubi, SS selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah membimbing dan siswa-siswi kelas VII D yang ikut serta membantu dalam proses penelitian.

Jember, 9 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Elisa Dourothun Nafis El Adibah, 2025: *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Bahan Ajar, Majalah, Mata Pelajaran IPS, Permasalahan Sosial Budaya

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena keberadaannya membantu guru dalam menyampaikan materi dan memberikan informasi. Analisis kebutuhan yang dilakukan di MTs Negeri 6 Jember menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran IPS pada kelas VII yakni ketergantungan pada buku paket sebagai sumber belajar utama dan keterbatasan sarana seperti proyektor dan LCD yang digunakan secara bergantian antar kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa majalah untuk dimanfaatkan sebagai refrensi bahan ajar yang menarik pada materi permasalahan sosial budaya. Pemilihan materi didasarkan pada sifatnya yang naratif, kontekstual, dan relevan dengan isu-isu aktual, termasuk yang terjadi di madrasah seperti kenakalan remaja.

Penelitian ini bertujuan: 1). Mendeskripsikan kevalidan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, 2). Mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, 3). Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan, yaitu tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan tes. Uji coba produk terdiri dari dua tahap yakni: 1). Uji konstruksi oleh ahli untuk menilai kevalidan bahan ajar. 2) Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri 6 Jember, terdiri dari kelompok kecil (10 siswa) dan kelompok besar (25 siswa), dengan menggunakan bahan ajar berupa majalah. Kegiatan ini disertai dengan pemberian angket respon serta soal *pre-test* dan *post-test* untuk menguji kepraktisan dan keefektifan majalah sebagai bahan ajar.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Kevalidan bahan ajar majalah memperoleh skor 80% (valid) dari ahli materi, ahli bahasa dengan skor 85% (sangat valid), dan ahli media dengan skor 80% (valid). 2). Kepraktisan bahan ajar dinilai berdasarkan respon dari guru IPS dengan skor 90% (sangat praktis). Hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil mencapai skor 86,9% (sangat praktis), dan pada uji coba kelompok besar sebesar 86% (sangat praktis). 3). Keefektifan bahan ajar dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 51 meningkat menjadi 84 pada nilai *post-test*. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 67%, mengindikasikan kategori cukup efektif.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	7
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	8
F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	9
G. Definisi Istilah.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
 BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	 41
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	41
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	43
C. Uji Coba Produk	47
D. Desain Uji Coba.....	48
1. Subjek Uji Coba.....	49
2. Jenis Data	50
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
4. Teknik Analisis Data.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	 63
A. Penyajian Data Uji Coba.....	65
B. Analisis Data	83
C. Revisi Produk.....	85

BAB V KAJIAN DAN SARAN	90
A. Kajian Produk yang Telah direvisi.....	90
B. Saran, Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



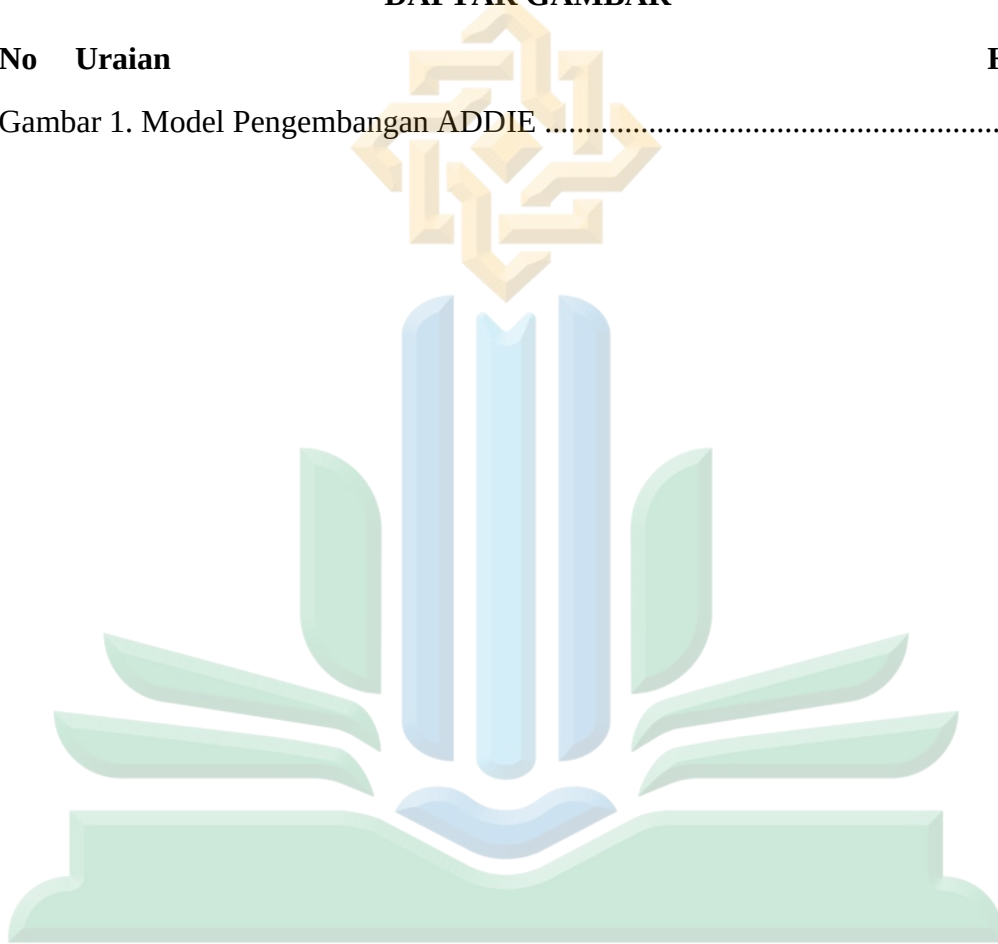
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
3.1	Kisi-Kisi Angket Ahli Materi	53
3.2	Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa	54
3.3	Kisi- Kisi Angket Ahli Media	55
3.4	Kisi- Kisi Angket Respon Guru	56
3.5	Kisi- Kisi Angket Respon Siswa	57
3.6	Kriteria Kategori Kevalidan	59
3.7	Kriteria Kategori Kepraktisan	61
3.8	Kriteria Kategori Keefektifan	62
4.1	Rancangan Desain Produk Majalah (<i>Storyboard</i>)	65
4.2	Langkah Langkah Pembuatan Bahan Ajar Majalah IPS	67
4.3	Hasil Validasi Materi	70
4.4	Hasil Validasi Bahasa	72
4.5	Hasil Validasi Media	73
4.6	Hasil Angket Respon Guru IPS	74
4.7	Daftar Nama Siswa Uji Coba Kelompok Kecil	76
4.8	Data Uji Respon Uji Kelompok Kecil terhadap Bahan Ajar Majalah	77
4.9	Daftar Nama Siswa Uji Coba Kelompok Besar	79
4.10	Data Uji Respon Uji Kelompok Besar terhadap Bahan Ajar Majalah	80
4.11	Data Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa	81
4.12	Hasil Perolehan <i>N-Gain Score</i> dan <i>N-Gain Persen</i>	85
4.13	Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Materi	86
4.14	Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Bahasa	88
4.15	Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Media	89

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
	Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Surat Keaslian Tulisan.....	100
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	101
Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Materi.....	104
Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	107
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Media.....	110
Lampiran 6. Lembar Angket Respon Guru IPS.....	113
Lampiran 7. Lembar Validasi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	116
Lampiran 8. Kisi- Kisi Soal.....	118
Lampiran 9. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	123
Lampiran 10. Kunci Jawaban.....	128
Lampiran 11. Modul Ajar.....	131
Lampiran 12. Lembar Kerja Peserta Didik.....	143
Lampiran 13. Lembar Angket Respon Siswa Kelompok Kecil.....	147
Lampiran 14. Lembar Angket Respon Siswa Kelompok Besar.....	150
Lampiran 15. Salah Satu Lembar Jawaban Soal <i>Pre Test</i>	155
Lampiran 16. Salah Satu Lembar Jawaban Soal <i>Post Test</i>	156
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 18. Surat Selesai Penelitian.....	158
Lampiran 19. Jurnal Penelitian.....	159
Lampiran 20. Hasil Produk.....	160
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian.....	169
Lampiran 22. Riwayat Hidup.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang terampil dan berpengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses maupun kegiatan yang mencakup beberapa dimensi diantaranya individu, masyarakat atau komunitas nasional yang didalamnya terkandung dua hal realitas baik material maupun spiritual yang nantinya akan menentukan sifat atau karakter individual maupun sosial dalam bermasyarakat, dan nasib dari individual tersebut.¹

Pendidikan bukanlah hanya sebuah pengajaran, akan tetapi dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan sebuah karakter maupun kepribadian dengan segala aspek yang

mencangkupi.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses

pembelajaran. Pendidikan mengharapkan siswa agar aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki nilai-nilai kerohanian, keagamaan,

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24.

² Samuel Mamonto, "Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Nilai Dalam Kehidupan Manusia," *Papua Review: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2020): 314.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Proses pembelajaran di kelas atau sekolah merupakan wujud penerapan pendidikan. Guru berperan menciptakan pembelajaran yang baik di kelas serta sebagai pembimbing dalam pengembangan siswa.⁴ Proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika komponen-komponen utama tersedia dan terlaksana dengan baik yaitu terdiri dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Komponen tersebut menjadi panduan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dengan fokus pada efektivitas hasil yang dicapai setelah proses belajar mengajar.⁵

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga guru bertanggung jawab untuk membuat pembelajaran menjadi efektif.⁶ Kenyataan yang terjadi di lapangan terdapat berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan bahan ajar yang relevan, metode pengajaran yang kurang variatif, serta rendahnya partisipasi aktif dari siswa.⁷

³ UU SIDIKNAS, 2011, 3.

⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

⁵ Syukron Darsyah, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 859, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

⁶ Shobrina Zulfatunnisa, "Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 211, <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>.

⁷ Ahmad Hafiz "Problematika Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 376.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan solusi yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan dalam menangani salah satu masalah umum tersebut, ialah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung pembelajaran aktif. Keberadaan bahan ajar yang dirancang secara strategis, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lebih terarah, menarik, dan mendalam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Bahan ajar adalah sumber materi yang disajikan oleh guru dan ditujukan bagi siswa. Bahan ajar memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dengan adanya bahan ajar, guru dan siswa dapat lebih mudah dalam menjalani proses belajar-mengajar.⁸

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui wawancara langsung dengan Bapak Misbah Al Ayyuby, S.S., selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 6 Jember, diperoleh informasi mengenai penggunaan bahan ajar IPS. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Jember hanya berupa buku paket. Secara keseluruhan, ketersediaan bahan ajar di sekolah tersebut masih kurang beragam dan didominasi oleh penggunaan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Keberadaan sarana di MTs Negeri 6 Jember juga belum merata, seperti penggunaan proyektor dan LCD harus digunakan secara bergantian dengan kelas lain. Siswa juga dilarang membawa handpone. Kondisi tersebut

⁸ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 312, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

menyebabkan pembelajaran kurang optimal dalam memanfaatkan bahan ajar yang beragam.

Bahan ajar yang ada di sekolah lebih banyak berfokus pada teori dengan penyajian yang kurang menarik dan minim gambar, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi. Kondisi ini berakibat pada rendahnya minat membaca siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Siswa juga terlihat bosan selama proses pembelajaran karena kurangnya variasi dalam penggunaan bahan ajar. Hal tersebut semakin terasa pada mata pelajaran IPS yang umumnya lebih banyak berisi teori, sehingga dianggap membosankan dan kurang menarik oleh siswa. Semua faktor tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

IPS adalah materi interdisipliner yang menggabungkan beberapa cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah.⁹

Permasalahan utama dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember adalah sifat materi yang cenderung teoretis dan minimnya bahan ajar yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan menurunnya motivasi belajar. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik melalui inovasi dalam pengembangan bahan ajar.

⁹ Nasobi Niki Suma, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS* (Depok: Kojomoyo Press, 2021), 2.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa majalah pendidikan. Salah satu materi yang akan disajikan dalam majalah ini adalah topik mengenai permasalahan sosial budaya. Materi ini bersifat naratif, yang berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa jika disampaikan secara konvensional. Materi permasalahan sosial budaya merupakan materi yang kontekstual dan relevan dengan kejadian-kejadian yang sering terjadi saat ini, termasuk di MTs Negeri 6 Jember seperti kenakalan remaja, sehingga penyajiannya dalam bentuk majalah menjadi pilihan yang tepat. Majalah ini dirancang untuk menyajikan materi permasalahan sosial budaya secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Majalah merupakan media komunikasi yang berisi informasi terkait topik tertentu dan juga tersedia gambar-gambar yang menarik.¹⁰ Berdasarkan karakteristik majalah ini dapat menarik siswa dengan tampilannya yang berisi ulasan maupun gambar-gambar yang menarik.¹¹ Majalah merupakan bentuk

bahan ajar yang disusun secara digital dan dapat digunakan dalam format cetak maupun elektronik.

Majalah memiliki sejumlah manfaat sebagai bahan ajar, di antaranya: bentuk fisik majalah lebih praktis dibandingkan buku paket, bentuknya yang tipis dapat mudah dibawa dan dibaca dimana saja. Majalah juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang dapat mendorong siswa untuk membaca

¹⁰ Benny Angga Permadi, "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 100, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.143>.

¹¹ Uci Ramadhani, Entin Daningsih, and Wolly Candramila, "Pengembangan Media Majalah Elektronik Submateri Protista Mirip Tumbuhan Untuk Kelas X SMA Dan Sederajat," *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024): 90, <https://doi.org/10.30631/edu-bio.v7i2.87>.

seluruh isinya. Materi yang disajikan lebih ringkas daripada buku paket, namun tetap padat, lengkap, dan tidak kaku. Pembelajaran dengan majalah memberi siswa kesempatan untuk mengulang pelajaran atau mempelajari materi baru secara mandiri, mendukung pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.¹²

Penggunaan bahan ajar berbentuk majalah memberikan manfaat bagi siswa sebagai sarana yang mempermudah dalam memahami materi IPS terutama pada topik permasalahan sosial budaya. Majalah dengan nuansa penyajian yang menarik mengubah materi tersebut yang kaya teori menjadi lebih ringan dan mudah dipahami. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan hal ini, peneliti berfokus untuk mengembangkan bahan ajar berupa majalah IPS, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikaji, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

¹² Maryani Ningsih, I Wayan Ignatius Suwatra, and Ketut Pudjawan, “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Dengan Model Hannafin Dan Peck Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 5 Kampung Baru Singaraja,” *Jurnal EDUTECH Undiksha* 6, no. 2 (2018): 288.

3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut, yakni:

1. Mendeskripsikan kevalidan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Majalah IPS yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi, yaitu:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar majalah pada mata pelajaran IPS yang akan diterapkan untuk Kelas VII semester genap.
2. Bahan ajar berupa majalah dapat digunakan dalam bentuk cetak.

3. Bahan ajar berupa majalah memiliki isi yang dilengkapi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang merujuk pada mata pelajaran IPS kelas VII.
4. Bahan ajar berupa majalah berisi materi pembahasan mengenai permasalahan sosial budaya.
5. Bahan ajar berupa majalah memuat materi dan ulasan isu masalah yang terjadi disekitar, gambar-gambar menarik, serta soal latihan.
6. Produk yang dihasilkan bersifat praktis dan fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 6 Jember penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Bahan ajar majalah dirancang untuk mengatasi keterbatasan sarana, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penyajian visual yang menarik. Berdasarkan penjelasan diatas, pentingnya penelitian pengembangan pada bahan ajar majalah adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bahan ajar majalah dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Permasalahan Sosial Budaya serta memperoleh bahan ajar yang bervariasi.

2. Bagi Guru

Bahan ajar majalah dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi motivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil pengembangan bahan ajar majalah ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta menambah variasi bahan ajar mata pelajaran IPS di MTs Negeri 6 Jember.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dalam berinovasi mengembangkan bahan ajar yang kreatif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar majalah IPS yang dilaksanakan merujuk pada asumsi dan keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi penelitian merupakan pandangan dasar peneliti terhadap keaslian penelitian yang dikaji.¹³ Asumsi penelitian bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peneliti serta membangun keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Asumsi penelitian dan pengembangan pada riset ini mengacu pada bahan ajar berupa majalah, dengan harapan dapat membantu siswa dalam memahami

¹³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 43.

materi secara mudah, serta dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran. Majalah disajikan dengan format cetak sehingga praktis dan mudah dibawa ke mana saja. Bahan ajar berbasis majalah belum tersedia di MTs Negeri 6 Jember.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah bahan ajar majalah yang dikembangkan terbatas hanya merujuk pada materi Permasalahan Sosial Budaya, uji coba hanya terbatas pada siswa kelas VII D di MTs Negeri 6 Jember, dan majalah yang dikembangkan berupa cetak sehingga dapat rusak dikemudian hari.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merujuk kepada penjelasan variabel penelitian yang akan diterapkan.¹⁴ Berdasarkan judul penelitian yang akan dikaji “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran

IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”, terdapat istilah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah tahap penelitian yang bertujuan untuk menciptakan dan menguji suatu produk, memastikan keberhasilannya agar dapat digunakan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan dilakukan dengan menciptakan produk yang bermanfaat dalam proses pembelajaran atau pendidikan secara umum. Proses ini dimulai dengan mempelajari

¹⁴ I Rai Hardika Rifka Agustianti, et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Makassar: CV Tohar Media, 2022), 26.

hasil penelitian terkait produk yang akan dikembangkan, kemudian mengembangkan produk tersebut berdasarkan temuan, serta merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pengujian.¹⁵ Sedangkan, bahan ajar merupakan sumber atau sarana pembelajaran yang berisi materi secara bertahap untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan, pengembangan bahan ajar adalah proses penelitian untuk menciptakan dan menguji produk bahan ajar sesuai dengan tahapan yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Majalah

Majalah merupakan media komunikasi yang terdiri dari informasi terkini dengan visual yang menarik sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan minat pembaca.¹⁷ Berdasarkan konteks tersebut, majalah dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Majalah dapat berisi materi yang berperan sebagai sumber informasi dengan konten visual yang menarik dan sederhana. Majalah juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

¹⁵ Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 88–89, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.

¹⁶ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halqa: Islamic Education Journaln Journal* 3, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.21070/halqa.v3i1.2124>.

¹⁷ Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," *Biodik* 5, no. 2 (2019): 166, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang SD/MI/SDLB hingga SMP/MTs/SMPLB. IPS merupakan hasil penggabungan berbagai disiplin ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta bidang humaniora, pendidikan, dan agama.¹⁸

4. Materi Permasalahan Sosial Budaya

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji dalam pengembangan bahan ajar berupa majalah ini difokuskan pada topik permasalahan sosial budaya. Permasalahan sosial budaya adalah masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perbedaan nilai, norma, atau cara berinteraksi antarindividu maupun kelompok. Masalah ini bisa muncul karena perubahan zaman, perbedaan pandangan, atau kebiasaan yang bertentangan.¹⁹

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah suatu proses pengembangan dan pengujian produk berupa majalah yang dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi tentang permasalahan sosial budaya pada kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.

¹⁸ Sri Maharani, Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol.4 No.1, no. 2715–2634 (2023): 4037.

¹⁹ Mariatin, *E-Modul Sosiologi*, Direktorat Pembinaan SMA-Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu dapat ditemukan beberapa oleh peneliti sebagai referensi literatur dan dasar prapenelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dikemukakan oleh Ayu Safitri dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini mengembangkan produk majalah pada mata pelajaran IPS dengan fokus pada materi “Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan” diperuntukkan pada kelas VIII di SMPN Negeri 1 Silo. Tujuan penelitian berfokus untuk mengkaji hasil uji kevalidan, hasil respon peserta didik, dan hasil uji keefektifan dari bahan ajar majalah yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahan ajar berupa majalah IPS dinilai layak digunakan dengan tingkat kevalidan yang diberikan oleh ahli materi sebesar 76% yang termasuk dalam kategori “valid”, ahli media sebesar 78,57% yang juga dinilai “valid”, serta ahli bahasa sebesar 90% yang dikategorikan sebagai “sangat valid. Berdasarkan hasil uji respon

peserta didik terhadap majalah IPS, diperoleh nilai presentase sebesar 89,75% pada uji skala kecil dan 91,74% pada uji skala besar, yang keduanya termasuk dalam kategori “sangat menarik”. Sementara itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* peserta didik sebesar 40,80% yang termasuk kategori “sangat kurang efektif”, meningkat menjadi 83,54% pada *post-test* dengan kategori “sangat efektif”, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan majalah IPS. Oleh karena itu, majalah IPS dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.²¹

2. Penelitian oleh Mahdia Fitria, Mohammad Wildan Habibi dengan judul “Pengembangan Majalah Sains Digital Berbasis Literasi Sains Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa Kelas VI di SMP Negeri 1 Rambipuji” Tujuan penelitian riset ini untuk mengetahui hasil kevalidan dan respon peserta didik terhadap bahan ajar majalah sains digital berbasis literasi.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan model Hannafin and Peck.

Penelitian ini menghasilkan produk majalah sains berbasis literasi sains dalam format PDF yang sesuai dengan kurikulum. Validasi materi menunjukkan kelayakan sebesar 95%, validasi media dan bahasa memperoleh 86,15%, sehingga majalah ini dikategorikan sangat valid. Uji respon siswa pada tiga kelas menunjukkan rata-rata persentase 87,11%,

²¹ Ayu Safitri, “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Skripsi UIN KHAS Jember*, 2022.

mengindikasikan bahwa bahan ajar ini sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.²²

3. Penelitian oleh Ika Safitri dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Magazine* Berbasis Website Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP Negeri 1 Mila Pidie”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hasil kelayakan dan respon guru terhadap pengembangan bahan ajar e-magazine berbasis website. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode R&D dengan model 4D (*four-D*) yaitu melalui tahap pendefinisian, tahap desain, tahap pengembangan dan tahap diseminasi.

Hasil penelitian menunjukkan materi e-magazine berbasis website yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media memperoleh skor sebesar 93% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli materi diperoleh skor sebesar 93% dengan kategori sangat layak, penilaian dari ahli bahasa diperoleh skor sebesar 80% dengan kategori layak, dan hasil respon dari guru diperoleh total persentase skor sebesar 94% dengan kategori sangat baik . Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar e-magazine berbasis website pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup sangat layak digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa kelas VII SMP/MTsN.²³

4. Penelitian oleh Ardhita Eko Ginanjar, dkk dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Interaktif Berbantuan *Augmented Reality* untuk

²² Mahdia Fitria, “Pengembangan Majalah Sains Digital Berbasis Literasi Sains Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambipuji,” *Skripsi IAIN Jember*, 2019, 1–175.

²³ Ika Safitri, “Pengembangan Bahan Ajar E-Magazine Berbasis Website Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 1 Mila Pidie,” *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, 1–148.

Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas majalah interaktif berbantuan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model ASSURE (*Analyze, State, Select, Utilize, Require, and Evaluate*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan majalah interaktif berbantuan AR efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa kelas XI-10 SMA Negeri 1 Cerme. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,4 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80, sehingga menunjukkan peningkatan sebesar 28,125%. Selain itu, mayoritas siswa (84%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa majalah interaktif membantu meningkatkan kenyamanan dalam berdiskusi, keterampilan kolaborasi, serta berperan aktif dalam kelompok. Namun, terdapat sebagian kecil siswa (16%) yang merasa tidak mengalami perubahan terkait kolaborasi dan peran aktif.²⁴

5. Penelitian oleh Nadiyah Septiana, Nidya Chandra Muji Utami, Yustia Suntari dengan judul penelitian “Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan majalah elektronik

²⁴ Ardhita Eko Ginanjar et al., “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Interaktif Berbantuan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024): 106, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.19545>.

berbasis kontekstual dalam mata pelajaran IPS dengan menguji kelayakan produk yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari ahli media mendapatkan skor 96,15%, ahli materi sebesar 93,75%, dan ahli bahasa sebesar 85%. Hasil penilaian dari ketiga ahli diakumulasikan menjadi 92,14 dengan kategori sangat baik dan layak digunakan. Hasil uji coba juga menunjukkan skor sebesar 96% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan majalah layak digunakan dalam proses pembelajaran.²⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Safitri	Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2021/2022	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ialah mengembangkan bahan ajar berupa majalah dan menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i>	Penelitian sebelumnya difokuskan kepada siswa kelas VIII SMP sedangkan penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VII MTs

²⁵ Nadiah Septiana et al., "Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar," *ETJ (Educational Technology Journal)* | 3, no. 1 (2023): 46, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.

			model ADDIE	
2.	Mahdia Fitria, Moham-mad Wildan Habibi	Pengembangan Majalah Sains Digital Berbasis Literasi Sains Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Rambipuji	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ialah mengembangkan bahan ajar berupa majalah	a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model <i>Hannafin and Peck</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model ADDIE. b. Penelitian sebelumnya menghasilkan produk majalah berbasis digital sedangkan penelitian ini menghasilkan produk majalah versi cetak
3.	Ika Safitri	Pengembangan Bahan Ajar E-Magazine Berbasis Website Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP Negeri 1 Mila Pidie	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ialah mengembangkan bahan ajar berupa majalah	a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model 4D sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model

				ADDIE. b. Penelitian sebelumnya menghasilkan produk majalah berbasis webiste sedangkan penelitian ini menghasilkan produk majalah versi cetak
4.	Ardhita Eko Ginanjari, dkk	Pengembangan Bahan Ajar Majalah Interaktif Berbantuan <i>Augmented Reality</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Siswa	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ialah mengembangkan bahan ajar berupa majalah	a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model ASSURE, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model ADDIE. b. Penelitian sebelumnya menghasilkan produk majalah berbantuan <i>augmented reality</i> sedangkan penelitian ini menghasilkan produk majalah versi cetak
5.	Nadiyah Septiana, Nidya Chandra Muji Utami,	Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ialah	Penelitian sebelumnya menghasilkan produk majalah berbasis elektronik sedangkan penelitian ini menghasilkan produk

	Yustia Suntari	Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar	mengembang- kan bahan ajar berupa majalah serta menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> model ADDIE	majalah versi cetak
--	-------------------	---	---	---------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu siswa kelas VII MTs sebagai subjek penelitian dengan fokus pada mata pelajaran IPS dengan topik materi Permasalahan Sosial Budaya. Bahan ajar yang dikembangkan berupa majalah cetak yang dapat diakses langsung oleh siswa kelas VII MTs Negeri 6 Jember.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki keterkaitan erat dengan isi setiap mata pelajaran serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan strategi pengajaran yang digunakan. Bahan ajar memuat informasi dalam bentuk cetak maupun elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini meliputi materi utama yang dirancang untuk

tujuan pembelajaran umum serta materi tambahan yang berfungsi sebagai pengayaan.²⁶

Bahan ajar adalah kumpulan materi atau bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.²⁷ Bahan ajar disiapkan untuk mendukung proses belajar. Materi ini bisa berupa LKS, buku bacaan, atau tayangan. Selain itu, bahan ajar dapat berupa surat kabar, media digital, paket makanan, foto, interaksi langsung dengan penutur asli, instruksi dari guru, tugas tertulis, kartu, atau bahan diskusi antar siswa.²⁸

Bahan ajar secara rinci ialah sekumpulan sarana atau alat pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, serta cara evaluasi. Bahan ajar ini disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pencapaian kompetensi atau subkompetensi beserta segala kompleksitasnya.²⁹

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar-mengajar, membantu siswa memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

²⁶ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,". *Halaqa: Islamic Education Journal*. 3, No. 1.2019: 38.

²⁷ Ansori Izzah, Hani Atus Sholikhah, *Penulisan Bahan Ajar Teori Dan Implementasi* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), 1.

²⁸ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

²⁹ Anindya Fajarini, Depict Pristine Adi. *Pengembangan Bahan Ajar IPS* (Sleman: Kojomoyo Press, 2021), 2.

b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Anindya Fajarini dkk, tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk membantu siswa dalam belajar melalui berbagai pilihan bahan ajar yang lengkap. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.³⁰ Penggunaan bahan ajar bermanfaat bagi guru dan siswa, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.
- 2) Ketergantungan guru dan siswa terhadap buku teks yang ketersediaannya tidak selalu terjamin dapat berkurang.
- 3) Siswa mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber referensi yang termuat dalam bahan ajar.
- 4) Guru memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan melalui proses pembuatan bahan ajar.
- 5) Guru dan siswa dapat mengembangkan komunikasi yang lebih baik, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.
- 6) Proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena guru dapat memanfaatkan bahan ajar sebagai alat bantu.³¹

³⁰ Agus Rustamana et al., "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1, no. 7 (2023): 14, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

³¹ Rustamana et al., 15.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari berbagai jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan bentuknya, yaitu:

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto, atau gambar.
- b) Bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), seperti video compact disk, film, atau narasumber.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*), seperti compact disk interaktif.

2) Berdasarkan Cara Kerjanya

Bahan ajar dapat dibagi menjadi lima jenis berdasarkan cara kerjanya, yaitu:

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang dapat digunakan langsung tanpa memerlukan perangkat proyeksi. Contoh: foto, diagram, display, atau model.

- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan perangkat proyektor untuk digunakan. Contoh: slide, filmstrips, transparansi OHP, atau proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar berupa rekaman suara yang membutuhkan alat pemutar, seperti tape recorder atau multimedia player. Contoh: kaset, CD, atau flash disk.
- d) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang menampilkan gambar dan suara sekaligus. Contoh: video, film, atau DVD.
- e) Bahan ajar berbasis komputer, yaitu bahan ajar non-cetak yang membutuhkan komputer untuk penyajiannya. Contoh: multimedia berbasis komputer atau hypermedia.

3) Berdasarkan Sifatnya

Bahan ajar berdasarkan sifatnya, dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Bahan ajar berbasis cetak, seperti buku, pamflet, panduan belajar, bahan tutorial, peta, chart, atau bahan dari majalah dan koran.
- b) Bahan ajar berbasis teknologi, seperti kaset audio, siaran radio, slide, film, video, televisi, atau multimedia berbasis komputer.
- c) Bahan ajar untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, atau lembar wawancara.

- d) Bahan ajar untuk keperluan interaksi manusia, terutama dalam pendidikan jarak jauh. Contoh: telepon, handphone, atau video conference.³²

d. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

- 1) Petunjuk pembelajaran yang ditujukan untuk siswa atau guru.
- 2) Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai.
- 3) Informasi pendukung pembelajaran.
- 4) Berbagai latihan untuk mendukung pemahaman.
- 5) Petunjuk kerja yang dapat berupa lembar kerja (LK).
- 6) Evaluasi untuk menilai pencapaian pembelajaran.³³

e. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Menurut Steffen-Peter Ballstaedt dalam menyusun bahan ajar cetak, perlu memperhatikan beberapa hal, yakni:

- 1) Tampilan materi harus disusun dengan urutan yang mudah dipahami, menggunakan judul singkat, terdapat daftar isi, rangkuman, serta tugas.
- 2) Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, jelas, dan terdiri dari kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 3) Pemahaman dapat diuji melalui interaksi langsung atau daftar list pemahaman yang telah dibuat.

³² Anindya Fajarini, *Pengembangan Bahan Ajar IPS*, 12.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 117, <https://doi.org/9796924935>.

- 4) Tampilan harus menarik, mendorong pembaca untuk berpikir kritis, dan memotivasi.
- 5) Kemudahan membaca dicapai dengan penggunaan huruf yang nyaman untuk mata dan teks yang terstruktur.
- 6) Materi instruksional harus mencakup teks yang relevan, bahan kajian, dan lembar kerja untuk mendukung pembelajaran.³⁴

2. Kajian Teori Tentang Majalah

a. Pengertian Majalah

Majalah adalah salah satu media komunikasi massa berbentuk cetak maupun digital yang berperan penting dalam menyampaikan informasi serta memberikan pengaruh kepada pembacanya.³⁵

Berdasarkan pendapat Soeatminah yang dikutip oleh Golung, majalah merupakan publikasi berkala yang berisi kumpulan artikel dengan nomor urut tertentu tanpa batasan waktu penerbitan. Majalah dapat

diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu majalah umum yang memuat artikel dari berbagai bidang, dan majalah khusus yang berfokus pada satu bidang tertentu sesuai dengan spesialisasinya.³⁶

Majalah secara umum berfungsi sebagai sarana informasi dengan tujuan utama menyampaikan berita terkini. Berdasarkan

³⁴ *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, UNIMUS (Semarang: Pendidikan Matematika Unimus, 2020).

³⁵ Robiatul Adawiyah and Farhatunnisa, "Peningkatan Hasil Belajar Anak Usia Dini Melalui Pelajaran Menggunakan Media Majalah," *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 2, no. 2 (2021): 134, <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i2.611>.

³⁶ A M Golung, "Studi Tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah Di UPT Perpustakaan UNSRAT Oleh Mahasiswa UNSRAT Manado," *Acta Diurna Komunikasi* IV, no. 1 (2015): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7096>.

pendapat Munadi yang dikutip oleh Balada R, dkk mengungkapkan bahwa selain menjadi media informasi, majalah juga memiliki potensi yang signifikan sebagai media edukasi dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Majalah dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing, serta mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri.³⁷

Majalah dengan hal itu bukan hanya berperan sebagai media informasi umum tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pengembangan bahan ajar berbasis cetak yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini majalah digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.

b. Ciri-ciri Majalah

Menurut Tom E. Rolnicki dan rekan-rekan dalam *Scholastic Journalism*, terdapat tiga ciri utama yang membedakan majalah dari media lainnya, yaitu sampul, desain, dan liputannya. Sampul majalah memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan surat kabar. Halaman depan pada surat kabar biasanya memuat banyak berita dengan satu berita utama (*headline*), sedangkan sampul majalah hanya memuat judul-judul berita utama atau *cover story*. *Cover story*

³⁷ Rangsing. et al., "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA Di SMP (Pokok Bahasan Gerak Pada Benda)," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 3 (2015): 244.

merupakan artikel yang mengulas topik tertentu yang menjadi fokus utama dalam edisi tersebut.

Majalah memiliki desain yang konsisten dan setiap rubriknya saling terhubung. Artikel-artikel di dalamnya juga sering dilengkapi elemen visual, yang membedakannya dari jurnal ilmiah. Dalam hal liputan, majalah lebih sering menggunakan jenis berita *feature* yang mengutamakan aspek *human interest* (minat kemanusiaan). Hal ini disebabkan oleh jadwal penerbitannya yang tidak secepat surat kabar, sehingga berita *straight news* kurang relevan untuk diterapkan.³⁸

c. Macam-Macam Majalah

Berdasarkan pembagian jenis majalah yang dijelaskan oleh Djafar Assegaff, jenis-jenis majalah dapat dirinci menjadi kategori yang lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Majalah Bergambar (*Picture Magazine*), merupakan majalah yang berisi laporan yang didasarkan pada gambar, seperti foto-foto peristiwa atau karangan khusus yang dilengkapi dengan ilustrasi visual.
- 2) Majalah Anak-Anak (*Children's Weekly*), merupakan majalah yang secara khusus membahas dunia anak-anak, baik dalam konten maupun gaya penyampaiannya.

³⁸ Ahmad Faizin Karimi, *Panduan Praktis Menerbitkan Majalah Sekolah* (Gresik: Caremedia Communication, 2021), 8, <https://bit.ly/3Yt39Ln>.

- 3) Majalah Berita (*News Magazine*), merupakan majalah mingguan yang menyajikan berita dengan gaya tulisan khas, dilengkapi foto dan gambar pendukung.
- 4) Majalah Budaya (*Culture Magazine*), merupakan majalah yang berfokus pada isu-isu kebudayaan, diterbitkan secara mingguan, bulanan, atau berkala.
- 5) Majalah Ilmiah (*Scientific Magazine*), merupakan majalah yang khusus membahas ilmu pengetahuan tertentu, seperti teknik radio, elektronik, ekonomi, atau hukum, dengan fokus pada bidang ilmu spesifik.
- 6) Majalah Keagamaan (*Religious Magazine*), merupakan majalah ini menyajikan konten yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan.
- 7) Majalah Keluarga (*Home Magazine*), merupakan majalah yang menyajikan artikel untuk seluruh anggota keluarga, mulai dari bacaan anak-anak hingga topik rumah tangga seperti resep, mode, dan lainnya.
- 8) Majalah Khas (*Specialized Magazine*), merupakan majalah yang berfokus pada berbagai bidang profesi tertentu.
- 9) Majalah Mode (*Fashion Magazine*), merupakan majalah yang memuat konten mengenai mode pakaian dan sering kali dilengkapi dengan lembar pola pakaian.

- 10) Majalah Perusahaan (*Company Magazine*), merupakan majalah yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi terkait karyawan, kebijakan, dan produksi perusahaan.
- 11) Majalah Remaja (*Juvenile Weekly*), merupakan majalah yang membahas secara khusus isu-isu yang relevan dengan remaja.
- 12) Majalah Sari Tulisan (*Magazine Digest*), merupakan majalah yang berisi ringkasan tulisan dari berbagai penerbitan dengan format khusus.
- 13) Majalah Sastra (*Literary Magazine*), merupakan majalah yang membahas karya sastra, resensi buku (novel), serta kegiatan seni sastra kontemporer.
- 14) Majalah pendidikan, ialah majalah yang memuat pengetahuan.³⁹

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk kepada majalah pendidikan. Majalah pendidikan memuat unsur-unsur yang mengacu pada tema, isi, dan bobot tulisan. Tulisan yang disajikan diharapkan selalu selaras dengan tema utama pendidikan dalam setiap edisinya. Tema tersebut juga menjadi ciri khas dari majalah pendidikan yang bersangkutan. Isi majalah sebaiknya selalu bervariasi dan tetap berfokus pada dunia pendidikan.⁴⁰ Majalah IPS yang dikembangkan untuk memberikan informasi mengenai materi Permasalahan Sosial Budaya.

³⁹ Dja'far H Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 15.

⁴⁰ Eka Efrida, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Islami Berbasis Digital Untuk Keterampilan Menyimak Peserta Didik Subtema Sumber Energi," *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* 8, no. 75 (2020): 27–28,

d. Kelebihan dan Kekurangan Majalah

Majalah memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut:

- 1) Majalah memiliki daya tahan yang lama (*long life span*) sehingga dapat dinikmati lebih lama dan memungkinkan pembacaannya dilakukan secara lebih selektif.
- 2) Majalah mampu menampilkan gambar dengan kualitas visual yang menarik (*visual quality*), sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembaca.
- 3) Majalah memiliki kemampuan untuk menjangkau segmen pasar tertentu atau audiens khusus, sehingga menjadi media yang efektif dibandingkan dengan media lainnya.
- 4) Majalah mampu memengaruhi persepsi publik terhadap produk yang diiklankan sesuai dengan citra prestisius yang dimiliki oleh majalah tersebut.⁴¹

Majalah juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya produksi dan pembelian majalah relatif mahal.
- 2) Fleksibilitas majalah tergolong rendah karena terbatas pada format cetak.
- 3) Distribusi majalah sering kali menjadi kendala, karena prosesnya yang lambat menyebabkan majalah hanya menumpuk di rak

⁴¹ Abu Khaer, Nadiatul Khoir, and Yulis Arini Hidayati, "Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 3 (2021): 327, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>.

toko, dan beberapa majalah tidak memiliki jaringan distribusi yang memadai.

- 4) Majalah pada wilayah tertentu memiliki daya beli yang tinggi dan sering kali tidak tersedia.
- 5) Bahan material yang digunakan untuk majalah biasanya rentan sobek, sehingga mudah mengalami kerusakan fisik yang mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak tersampaikan secara utuh.⁴²

Produk majalah yang dibuat oleh peneliti ialah majalah IPS yang diaplikasikan sebagai bahan ajar dengan fokus pada materi “Permasalahan Sosial Budaya”. Berdasarkan berbagai kelebihan yang telah diuraikan, majalah IPS memiliki sejumlah keunggulan, yakni:

- 1) Siswa dapat menggunakan majalah ini secara langsung karena tersedia dalam bentuk cetak.
- 2) Majalah ini memberikan variasi bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran secara mandiri.
- 3) Bahan ajar ini memuat materi pokok tentang "Permasalahan Sosial Budaya" yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 4) Materi yang disajikan dalam majalah ini kontekstual dengan lingkungan siswa, sehingga relevan.

⁴² Khaer, Khoir, and Hidayati, 328.

5) Majalah ini didesain dengan tampilan penuh warna dan dilengkapi gambar serta dicetak menggunakan kertas kilap (*glossy*), sehingga mampu menarik minat siswa untuk membaca.

Kekurangan majalah IPS sebagai bahan ajar, yakni:

- 1) Mudah rusaknya bahan kertas dalam majalah.
- 2) Kesulitan menampilkan gerakan pada setiap halaman,
- 3) Proses pembuatannya yang memerlukan waktu cukup lama dan biaya yang tinggi.

3. Kajian Teori Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan istilah yang merujuk pada mata pelajaran di tingkat sekolah atau program studi di perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial sepadan dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum sekolah di berbagai negara,

terutama di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah disepakati oleh para ahli di Indonesia. Namun, makna IPS di lingkungan sekolah

memiliki perbedaan, terutama antara jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). IPS dapat diartikan sebagai program pengajaran, mata pelajaran yang berdiri sendiri, atau gabungan dari beberapa disiplin ilmu. Perbedaan ini juga tercermin dalam

pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan tersebut.⁴³

Abu Ahmadi berpendapat bahwa IPS merupakan bidang studi yang terbentuk dari perpaduan berbagai disiplin ilmu sosial. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kumpulan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan dan pengajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, hukum, dan bidang ilmu sosial lainnya yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.⁴⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran ini mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.⁴⁵

Barr dkk menyatakan dalam *"The Committee on the Social Studies of the National Education Association's Reorganization of Secondary Education"* mendefinisikan studi sosial sebagai "kajian

⁴³ Idad Suhada, "Konsep Dasar IPS" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

⁴⁴ Henni Endayani Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 5.

⁴⁵ Eka Susanti, 5.

yang materinya berkaitan dengan organisasi dan perkembangan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial." Definisi tersebut juga mengandung makna studi sosial merupakan mata pelajaran yang memanfaatkan berbagai ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan peran manusia sebagai anggota masyarakat. Paul Mathis, dalam bukunya "*The Teacher Handbook for Social Studies*", mendefinisikan IPS sebagai "kajian tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang." Studi sosial diartikan sebagai mata pelajaran di sekolah yang berfokus pada pembelajaran mengenai kehidupan manusia dalam berbagai konteks waktu dan interaksi sosial.⁴⁶

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang dikutip oleh Musyarofah dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan sebagai kajian terpadu yang memadukan ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kemampuan warga negara.⁴⁷

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang memadukan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, untuk mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang isu-

⁴⁶ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," 2018, 6.

⁴⁷ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, 1.

isu sosial, interaksi antarmanusia, dan perkembangan masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendapat Sapriya yang dikutip Oleh Moh Sutomo, menyatakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa karakteristik yang diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, yaitu:

- 1) IPS mengaitkan teori ilmu pengetahuan dengan fakta yang terjadi di dunia nyata, atau sebaliknya.
- 2) Kajian dalam pembelajaran IPS dilakukan secara menyeluruh untuk memahami berbagai aspek sosial.
- 3) Proses pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui metode inkuiri.
- 4) Materi pembelajaran disusun dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu sosial dan bidang lain yang relevan dengan kehidupan nyata.
- 5) Konsep dan materi dalam IPS disajikan sesuai dengan kondisi sosial yang senantiasa berubah.
- 6) IPS menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dengan mempelajari hubungan sosial yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial.

- 8) Program pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa berlandaskan prinsip, karakteristik, dan pendekatan yang menjadi ciri khas IPS.⁴⁸

Berdasarkan karakteristik tersebut, IPS dipahami sebagai pembelajaran yang komprehensif dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat. Proses belajar dalam IPS menitikberatkan pada peran aktif siswa melalui metode inkuiri, yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum, sebagaimana diungkapkan oleh Sapriya yang dikutip oleh Musyarofah dkk, tujuan IPS adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianut untuk menjadi warga negara yang aktif berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.⁴⁹

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang dikutip oleh Alan J. Singer, tujuan utama IPS adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan karakter warga negara dengan

⁴⁸ Moh Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS* (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 3.

⁴⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, 3.

budaya yang beragam serta demokratis. Sejalan dengan pendapat Asori Ibrahim yang dikutip oleh Musyarofah, dkk menegaskan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat dan bangsanya, berperilaku religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, gemar membaca, memiliki semangat belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, serta peduli terhadap lingkungan sosial dan fisik. Pendidikan IPS juga diharapkan mendorong siswa untuk berkontribusi dalam pengembangan kehidupan sosial dan budaya, berkomunikasi secara efektif, dan menjadi individu yang produktif.⁵⁰

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS bersifat interdisipliner dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu menghubungkan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis dan proyek-proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi isu-isu

⁵⁰ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, 3.

sosial secara mendalam. Pendekatan ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.⁵¹

Tujuan akhir dari pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka adalah membekali siswa dengan pemahaman konsep yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat serta keterampilan yang mendukung di tengah perkembangan dunia.⁵² Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat demokratis. Berdasarkan pendekatan interdisipliner dan kontekstual, pembelajaran ini mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan budaya.

d. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial

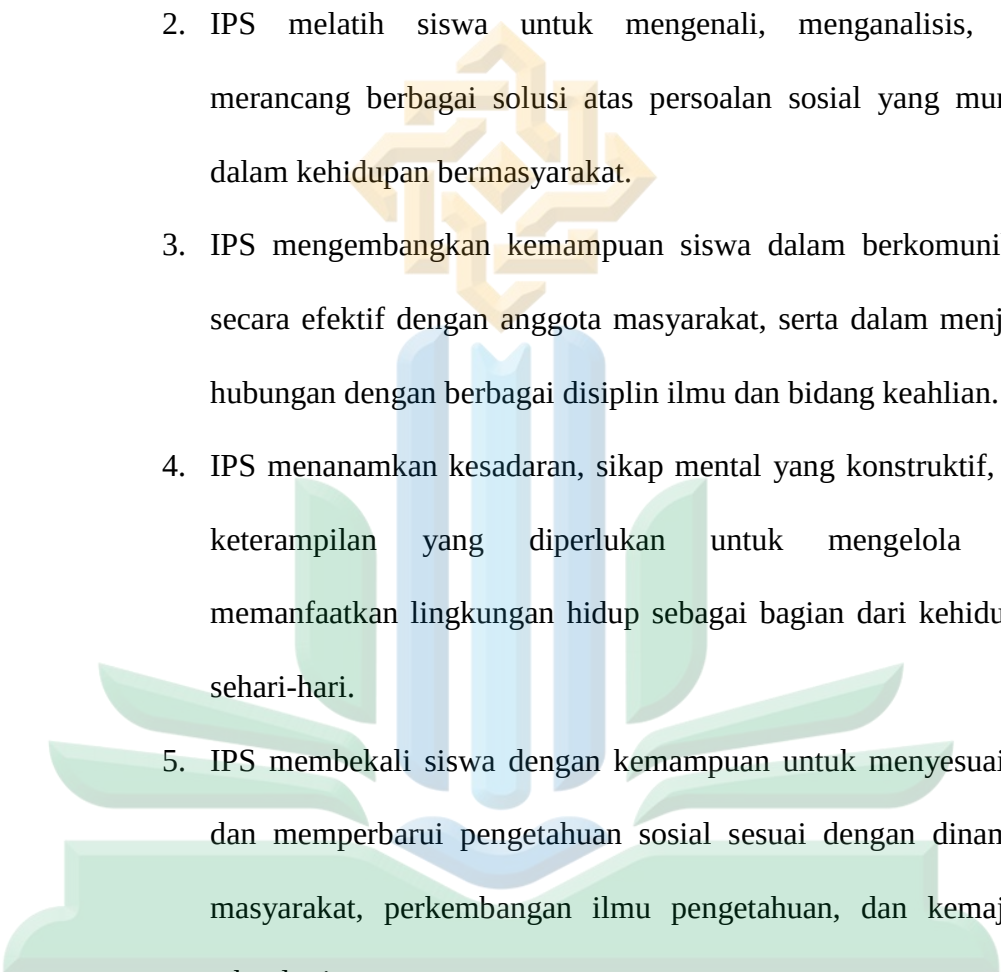
Berdasarkan pendapat Supriyadi yang dikutip oleh Moh Sutomo, manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan erat dengan kajiannya yang berfokus pada manusia dan kehidupan sosialnya. Manfaat IPS dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵³

1. IPS memberikan pengetahuan sosial kepada siswa yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

⁵¹ Asep, Carolina Sri Athena Barus, Desembra Sohilaith "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di Indonesia: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9 (2024): 201.

⁵² Syahrudin Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 15, <https://doi.org/10.31219/osf.io/vdpqg>.

⁵³ Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, 7.

- 
2. IPS melatih siswa untuk mengenali, menganalisis, dan merancang berbagai solusi atas persoalan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.
 3. IPS mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan anggota masyarakat, serta dalam menjalin hubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan bidang keahlian.
 4. IPS menanamkan kesadaran, sikap mental yang konstruktif, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
 5. IPS membekali siswa dengan kemampuan untuk menyesuaikan dan memperbarui pengetahuan sosial sesuai dengan dinamika masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D). Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.⁵⁴ Penelitian *Research and Development* dimaksud untuk menciptakan suatu produk, baik dalam bentuk produk baru yang belum pernah dibuat sebelumnya maupun produk yang telah ada tetapi dikembangkan kembali melalui berbagai inovasi.⁵⁵ Proses pembuatan produk dilakukan melalui berbagai tahap, dengan langkah terakhir berupa pengujian dan pertanggungjawaban atas hasil produk yang telah dibuat.⁵⁶

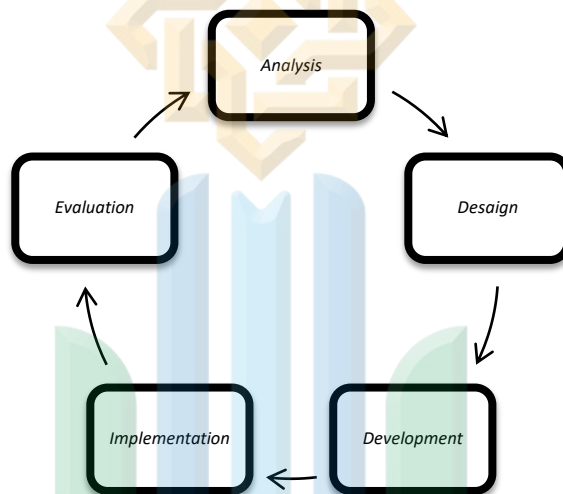
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan model yang berisi lima langkah secara bertahap yang harus diikuti untuk mengkaji tercapainya hasil dari produk yang diharapkan. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah, diantaranya, yakni (1) *Analysis* (analisa), (2) *Design* (desain/perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation*

⁵⁴ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

⁵⁵ Mawaddah, "Pengembangan Media E-Magazine Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Energi Kelas IV SDN Buntul Kemumu," *Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 2024, 17.

⁵⁶ Amir Danis Nurul Huda Panggabean, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 59.

(implementasi), (5) *Evaluation* (evaluasi).⁵⁷ Lima langkah tersebut dapat digambarkan melalui bagain berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model ADDIE

Model ini diciptakan oleh Mollenda dan Reiser dengan pandangan ADDIE ialah model yang umum digunakan untuk penelitian pengembangan. Model ADDIE umum digunakan untuk pengembangan produk, termasuk strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran, sehingga dipandang lebih komprehensif dan logis.⁵⁸

Peneliti menggunakan model ADDIE karena memiliki beberapa keunggulan yakni langkah-langkah proses yang dilalui sistematis, dan setiap langkah dapat melakukan evaluasi atau revisi sehingga dapat meminimalisir ketidaktepatan atau kekurangan yang terjadi. Penggunaan model ADDIE dapat menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif.⁵⁹

⁵⁷ Anindya Fajarini, *Pengembangan Bahan Ajar IPS*, 26.

⁵⁸ Nurul Huda Panggabean, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, 67.

⁵⁹ Robert Maribe Branch. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media. 2009.18

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh pengembang sebelum melaksanakan penelitian pengembangan.⁶⁰ Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai pedoman dalam mengembangkan bahan ajar berupa majalah IPS. Model ini terdiri dari lima langkah utama yang harus dilalui, yaitu:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti mengkaji berbagai faktor yang menjadi landasan dalam menciptakan dan mengembangkan suatu produk yang mencakup bahan ajar. Tahapan analisis dilakukan di MTs Negeri 6 Jember. Tahapan ini terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan permasalahan yang dihadapi sekolah terkait penggunaan bahan ajar selama ini. Tujuannya adalah menemukan solusi melalui pengembangan produk bahan ajar yang lebih efektif. Proses analisis ini melibatkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi bahan ajar yang diperlukan oleh siswa, sehingga peneliti dapat mengembangkannya sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

⁶⁰ Sugianti Yudi Hari Riyanto, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori & Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 33.

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Informasi yang dikaji diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.

2. Tahap *Design* (Desain)

Tahap kedua adalah tahap desain, yang merupakan lanjutan dari tahap analisis. Sebelum didirikan, para perancang membuat rancangan bangunan di atas kertas terlebih dahulu. Demikian pula, dalam penelitian pengembangan produk majalah untuk Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, peneliti menyusun desain awal melalui beberapa langkah yang telah direncanakan, yaitu:

Langkah pertama adalah merancang desain produk yang akan dikembangkan. Desain majalah disesuaikan dengan materi yang dipilih, yaitu “Permasalahan Sosial Budaya.” Selain itu, rancangan tersebut dirancang agar selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi tersebut. Rancangan yang disusun meliputi pembuatan konsep majalah, pengumpulan materi, serta perancangan isi dan gambar yang akan dimasukkan ke dalam majalah.

Tahap kedua melibatkan penyusunan instrumen penilaian produk. Instrumen tersebut berbentuk angket yang ditujukan kepada berbagai pihak, termasuk ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, serta siswa yang berperan sebagai subjek uji coba.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yang dilakukan ialah pengembangan, langkah-langkah yang dikerjakan ialah mengembangkan bahan ajar dimulai dengan pembuatan produk berdasarkan rancangan dan komponen-komponen yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap lanjutan setelah produk dikembangkan. Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan untuk menerapkan bahan ajar majalah pada materi permasalahan sosial budaya. Tahap ini bertujuan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Penerapan ini juga dirancang untuk mengukur pengaruh penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar siswa.

Tahap implementasi dilaksanakan setelah bahan ajar majalah tersebut dinyatakan valid oleh para validator ahli, yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta berdasarkan respon guru terhadap produk yang dikembangkan. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah-langkah, yaitu:

a. Uji Ahli

Setelah produk selesai dibuat, dilanjutkan dengan proses uji ahli untuk menilai kelayakan produk tersebut. Uji ahli melibatkan tiga jenis ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi bertugas meninjau dan memastikan kesesuaian isi bahan ajar

dengan materi yang akan dikembangkan dalam majalah. Ahli bahasa menganalisis penggunaan bahasa pada bahan ajar agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Ahli media menilai aspek tata letak, desain tampilan, dan operasional produk untuk memastikan bahan ajar terlihat menarik dan mudah digunakan.

b. Revisi Tahap I

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, apabila ditemukan kekurangan atau aspek yang memerlukan perbaikan, produk akan direvisi sesuai dengan saran dan rekomendasi yang diberikan.

c. Uji Coba Kelompok

Setelah hasil validasi dari para ahli dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya produk diuji cobakan terlebih dahulu di kelompok kecil.

d. Uji Coba Lapangan

Setelah uji kelompok mendapatkan hasil yang praktis, tahap selanjutnya ialah uji lapangan bahan ajar di kelompok besar.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam menentukan bahan ajar yang dibuat sudah efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat dua jenis penilaian yang digunakan dalam proses evaluasi, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Peneliti memberikan *pre-test* sebagai penilaian formatif dan *post-test* sebagai

penilaian sumatif. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat ketuntasan dan perubahan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa setelah menggunakan majalah yang dikembangkan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar dalam mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang akan dikembangkan. Dalam proses uji coba produk terbagi menjadi dua, yakni:

1. Uji Konstruksi (Validasi Para Ahli)

Uji konstruksi bertujuan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Uji konstruksi dilakukan dengan penilaian bahan ajar majalah yang sudah di desain dan di validasi oleh para ahli materi, bahasa, dan media.

2. Uji Coba Lapangan

Tahap lanjutan bahan ajar yang sudah divalidasi ialah menguji kepraktisan majalah melalui angket respon dari guru IPS. Tanggapan guru IPS dilakukan untuk mengetahui penilaian terhadap majalah yang telah dibuat sehingga jika terdapat masukan akan dilakukan revisi. Majalah yang sudah dinyatakan valid oleh validator dan praktis oleh guru IPS serta telah melewati tahap revisi, selanjutnya akan diuji coba di lapangan.

Uji coba lapangan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba pada kelompok kecil dan uji coba pada kelompok besar. Tahap uji coba kelompok kecil melibatkan 10 siswa kelas VII D di MTs Negeri 6 Jember.

Tahap uji coba kecil, peneliti memberikan angket respon siswa untuk mengetahui penilaiannya terhadap produk yang dikembangkan serta mengidentifikasi adanya permasalahan yang mungkin muncul selama penerapan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Proses pengujian pada kelompok kecil apabila tidak ditemukan adanya permasalahan, maka langkah selanjutnya ialah pengujian pada kelompok besar. Uji coba skala besar melibatkan 25 siswa dari kelas VII D MTs Negeri 6 Jember. Proses pengujian kelompok besar, siswa juga diberikan angket respon untuk memberikan tanggapan setelah menggunakan bahan ajar majalah. Proses ini mengkaji tanggapan, saran atau komentar yang diberikan siswa melalui angket tersebut untuk menilai kepraktisan dari pendapat siswa. Hasil angket yang telah diisi apabila ada saran terkait produk majalah tersebut, akan dipertimbangkan dan direvisi kembali oleh peneliti.

D. Desain Uji Coba

Pada tahap desain uji coba, kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pengujian Kevalidan Produk

Validasi produk dilakukan dengan memberikan angket validasi serta produk yang disusun kepada para ahli materi, media, dan bahasa untuk dinilai kelayakan produk tersebut.

2. Pengujian Kepraktisan Produk

Kepraktisan produk dinilai berdasarkan respon dari guru IPS dan respon siswa melalui uji coba produk dalam skala kecil dan besar.

3. Pengujian Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar diuji menggunakan *model one group pretest-posttest design*. Pemberian soal *pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan *post-test* dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar.

1. Subjek Uji Coba

Penelitian pengembangan ini melibatkan sejumlah validator ahli, guru IPS, dan siswa sebagai subjek uji coba. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh subjek uji coba adalah sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Peneliti menentukan ahli materi yakni dosen yang memiliki keahlian dalam mata Pelajaran IPS. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Anindya Fajarini, S.Pd.,M.Pd, salah satu dosen di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri (UIN)

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Ahli Bahasa

Peneliti memilih ahli bahasa yang profesional di bidang Bahasa Indonesia. Proses validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd., yang merupakan salah satu dosen Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Ahli Media

Peneliti memilih seorang dosen yang memiliki keahlian dalam desain bahan ajar sebagai ahli media. Validator media melibatkan Bapak Dr. Sutomo, M.Pd yakni sebagai dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

e. Guru

Penelitian pengembangan ini juga memerlukan uji coba dan tanggapan dari pihak guru yang sudah ahli dan berpengalaman dalam bidang mata Pelajaran IPS terutama pada kelas VII, yakni Bapak Misbah Al Ayyuby, SS.

f. Siswa

Penelitian pengembangan ini memilih kelas VII D di MTs Negeri 6 Jember dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sebagai subjek penelitian yang sejalan dengan pengembangan bahan ajar berupa majalah yang dilakukan oleh peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh sebagai dasar informasi dalam proses pengembangan produk. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil produk yang diuji kelayakannya, sehingga dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif mencakup informasi yang diperoleh melalui wawancara di sekolah, serta masukan berupa kritik dan saran dari validator selama proses validasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari perolahan skor angket validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media serta hasil skor angket respon guru dan siswa. Hasil *pre-test* dan *pos-test* juga termasuk dalam data kuantitatif.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Instrumen bermanfaat sebagai alat bantu yang mendukung penggunaan metode pengumpulan data agar proses penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah dilakukan.⁶¹ Instrumen pengumpulan data dalam pengembangan ini ialah wawancara, angket, dan tes.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab lisan. Proses ini berlangsung satu arah dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban.⁶² Teknik ini

⁶¹ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 65.

⁶² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

melibatkan komunikasi tatap muka antara pengumpul data dan sumber informasi untuk memperoleh data yang relevan.⁶³

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan metode wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan diajukan.

b. Angket (Kuisioner)

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi yang diharapkan dari responden. Penggunaan angket cocok diterapkan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar luas. Angket dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat disampaikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos maupun internet.⁶⁴

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk (checklist), dengan penilaian setiap

⁶³ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 142.

aspek berdasarkan skala likert yang memiliki rentang skor dari 1 hingga 5.⁶⁵

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas majalah cetak dalam penelitian ini. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, yakni:

1) Angket untuk Ahli Materi

Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai kualitas materi dalam bahan ajar majalah yang dikembangkan. Kisi-kisi penilaian oleh ahli materi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Ahli Materi⁶⁶

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	1
		Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1
		Materi sesuai kurikulum yang berlaku	1
		Kebenaran konsep dari aspek keilmuan	1
2.	Aspek Materi	Sistematika penyampaian materi	1
		Kemenarikan materi	1
		Kelengkapan materi	1
		Urutan penyajian dalam materi	1
		Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan	1
		Kesesuain gambar dengan materi yang disajikan	1
		Kemudahan dalam memahami materi	1

⁶⁵ Siti Sarah Rohmad, *Pengembangan Instrumen Angket* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 17.

⁶⁶ Adaptasi dari Inta Niatul Hasanah, "Pengembangan Majalah Sains Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII," *Skripsi UIN KHAS Jember*, 2021, 102.

		pembelajaran	
		Kemanfaatan materi menambah pengetahuan dan wawasan	1
Jumlah Pertanyaan			12

2) Angket Untuk Ahli Bahasa

Angket ini bertujuan untuk menilai kelayakan bahasa dalam majalah yang telah dikembangkan. Tabel di bawah ini menyajikan kisi-kisi penilaian dari ahli bahasa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa⁶⁷

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Aspek Kelayakan Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (baik, benar dan tepat)	1
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	1
		Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	1
		Ketepatan penggunaan ejaan	1
		Ketepatan penggunaan istilah	1
		Ketepatan penulisan tanda baca	1
		Struktur susunan sudah tepat	1
		Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	1
Jumlah Pertanyaan			8

3) Angket untuk Ahli Media

Angket ini berfungsi untuk menilai kualitas majalah yang telah dikembangkan. Tabel di bawah ini menyajikan kisi-kisi penilaian dari ahli media.

⁶⁷ Adaptasi dari Inta Niatul Hasanah, 102.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Ahli Media⁶⁸

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Tampilan (Layout)	Tampilan majalah indah dan rapi	1
		Tampilan majalah dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami	1
		Kesesuaian warna cover	1
		Gambar dan tulisan yang ditampilkan jelas	1
		Gambar-gambar pada majalah layak untuk digunakan	1
		Perpaduan warna pada tampilan majalah sesuai	1
2.	Tulisan	Warna huruf (font) pada tampilan majalah	1
		Huruf yang jelas dan mudah dibaca	1
		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	1
		Spasi antara baris susunan normal	1
		Spasi antar huruf normal	1
		Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	1
3.	Ukuran	Dengan ukuran yang normal dan tipis mudah dibawa ketika ingin digunakan	1
		Dengan ukuran yang sesuai majalah mudah dibawa kemana dan kapan saja	1
4.	Kemenarikan Fisik	Kualitas bahan pada majalah	1
Jumlah Pertanyaan			15

4) Angket Untuk Respon Guru

Angket respon guru berfungsi untuk mengetahui kepraktisan produk bahan ajar majalah IPS ketika digunakan saat pembelajaran. Tabel dibawah ini menyajikan kisi-kisi respon guru terhadap majalah tersebut.

⁶⁸ Adaptasi Inta Niatul Hasanah, 102.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Respon Guru⁶⁹

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Kesesuaian Materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	1
		Isi materi sudah lengkap	1
		Materi yang disampaikan jelas dan sederhana	1
2.	Desain	Warna (cover dan background menarik)	1
		Gambar yang digunakan dalam majalah relevan dengan materi pembelajaran	1
		Huruf yang digunakan mudah dibaca	1
3.	Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	1
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1
4.	Kemudahan Penggunaan	Bahan ajar majalah sangat praktis dan mudah dibawa	1
4.	Manfaat Bahan Ajar	Membantu guru dalam pembelajaran	1
		Membantu guru dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa	1
		Membantu guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran	1
		Membantu guru membangun kemandirian siswa	1
		Membantu siswa memahami konsep	1
		Bahan ajar majalah memudahkan siswa memahami materi	1
		Ilustrasi dan gambar membantu memahami materi	1
		Meningkatkan minat belajar siswa	1
		Menimbulkan perasaan senang belajar	1
		Total	18

⁶⁹ Adaptasi dari Mawaddah, "Pengembangan Media E-Magazine Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Energi Kelas IV SDN Buntul Kemumu," 37.

5) Angket Untuk Respon Siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa mengenai majalah yang telah dikembangkan. Tabel di bawah ini menyajikan kisi-kisi penilaian dari respon siswa terhadap majalah tersebut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa⁷⁰

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Butir Item
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian isi materi	4	1,2,3,4
		Keterbacaan	3	5,6,7
2.	Kelayakan Penyajian	Penyajian majalah	1	8
		Kemenarikan	3	9,10,11
3.	Kegrafikan	Desain majalah	3	12,13
4.	Profil Materi	Tanggapan terhadap adanya majalah	2	14,15,16,17, 18,19,20

c. Tes

Menurut Kartawidjaja yang dikutip oleh Inanna dkk menjelaskan bahwa tes merupakan instrumen yang sesuai untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷¹ Peneliti menggunakan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dengan tujuan mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Post-test*

⁷⁰ Adaptasi dari Miftahul Qoiriyah and Heni Setyawati, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Sebagai Bahan Ajar Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Siswa Kelas XI," *Jurnal Biodertik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 10, no. 2 (2022): 107.

⁷¹ Inanna, Rahmatullah, and Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 2.

dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tujuan dari *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah dicapai siswa, mengidentifikasi bagian yang belum dikuasai, serta menjadi acuan dalam memperbaiki komponen bahan ajar yang telah dikembangkan.⁷²

4. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah data terkumpul, yakni menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan tanggapan yang diberikan oleh validator ahli, guru, dan siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diisi oleh validator materi, validator media, dan validator bahasa dalam proses penilaian produk bahan ajar majalah serta hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa terhadap produk majalah.

a. Analisis Uji Kevalidan

Tingkat kevalidan produk bahan ajar dalam bentuk majalah dinilai berdasarkan pendapat ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Data tersebut untuk menganalisis tingkat kevalidan tersebut diperoleh melalui lembar validasi yang disediakan oleh peneliti dan diisi oleh para ahli. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk

⁷² Putriaji Hendikawati, Muhammad Zuhair Zahid, and Riza Arifudin, "Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar," *Prisma* 2 (2019): 921, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>.

menghitung tingkat kevalidan bahan ajar berupa majalah, yaitu sebagai berikut:⁷³

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi Ahli

Tse = Jumlah skor empiric yang diperoleh

Tsh = Jumlah skor yang diharapkan

Kriteria kelayakan majalah di sesuaikan dengan pengukuran kategori validitas seperti pada tabel 3.6 untuk mengukur tingkat kevalidannya.

Tabel 3.6
Kriteria Kategori Kevalidan⁷⁴

Presentase (%)	Kategori Kevalidan
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

b. Analisis Uji Kepraktisan

Teknik pengujian kepraktisan bahan ajar majalah menggunakan angket dengan skala likert. Kepraktisan bahan ajar dinilai berdasarkan respon pengguna selama uji coba. Penilaian ini

⁷³ Binti Umi Malikah and Ana Naimatul Jannah, "Analisis Kevalidan Pengembangan Ensiklopedia Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar," Paper presented at *Conference of Elementary Student*, 2023, 162.

⁷⁴ Yusta Yani Susanti and Yadi Ardiawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021): 230.

bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar tersebut dapat mempermudah guru dan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana pendapat Sunaisih yang dikutip oleh Rahma R M, bahan ajar dianggap praktis apabila responden menyatakan bahwa bahan ajar tersebut dapat diterapkan di lapangan dan dapat digunakan secara mudah.⁷⁵

Tanggapan siswa dan guru diperoleh melalui angket yang mengacu pada aspek-aspek bahan ajar yang baik. Dengan demikian, tujuan uji kepraktisan dapat tercapai dan hasilnya dapat diukur. Rumus pengelolaan data kepraktisan tanggapan respon guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:⁷⁶

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Presentase skor yang diperoleh

$\sum ni$ = jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil kepraktisan yang diperoleh kemudian di sesuaikan dengan pengukuran kategori kepraktisan seperti pada tabel 3.7 untuk mengukur tingkat kepraktisannya.

⁷⁵ Rahma Ramadani Yusuf, "Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Bahan Ajar Berbantuan Google Sites Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 1 (2023): 205, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1115>.

⁷⁶ Nurmala R and Dwi Susanti, "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika," *Jurnal Borneo Saintek* 2, no. 1 (2019): 41, www.jurnal.borneo.ac.id.

Tabel 3.7
Kategori Kategori Kepraktisan⁷⁷

Presentase (%)	Kategori Kepraktisan
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

c. Analisis Uji Keefektifan

Keefektifan majalah dianalisis berdasarkan hasil data tes kognitif siswa, yang mencakup *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *post-test* dilakukan setelah pembelajaran menggunakan majalah selesai. Tingkat keefektifan produk dihitung menggunakan rumus N-Gain Score berikut:⁷⁸

$$N - Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

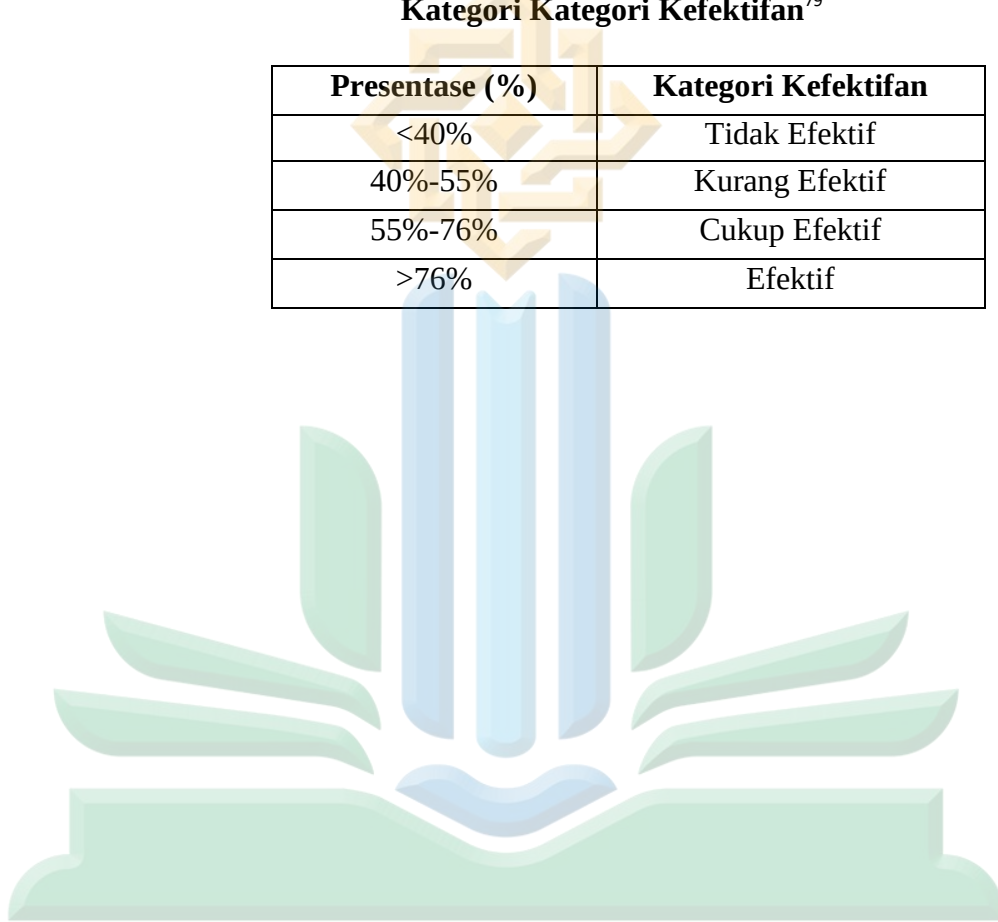
Hasil keefektifan *pre-test* dan *post-test* siswa yang diperoleh kemudian di serasikan dengan kategori keefektifan seperti pada tabel 3.8 untuk mengukur tingkat keefektifannya.

⁷⁷ Yani Susanti and Ardiawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021):230.

⁷⁸ Ary Analisa Rahma, Efektivitas Penggunaan Virtual Lab Phet Sebagai Media Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa, *PEDAGOGY : Jurnal Universitas Panca Marga Probolinggo*, Vol. 08 No. 02 (2021), 49

Tabel 3.8
Kategori Kategori Kefektifan⁷⁹

Presentase (%)	Kategori Kefektifan
<40%	Tidak Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
55%-76%	Cukup Efektif
>76%	Efektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

⁷⁹ Ary Analisa Rahma, Efektivitas Penggunaan Virtual Lab Phet Sebagai Media Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa, 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Proses pengembangan produk bahan ajar majalah yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap yang dijelaskan dalam penjelasan berikut ini.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan melalui wawancara dengan guru IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember untuk mengetahui informasi terkait permasalahan yang terjadi di sekolah mengenai bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2025 dengan Bapak Misbah Al Ayubi, SS, guru IPS

kelas VII di MTs 6 Negeri Jember, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Ketersediaan bahan ajar masih kurang memadai dan terbatas pada buku paket saja, sehingga pembelajaran masih mengandalkan materi yang tersedia tanpa tambahan sumber lain.
- 2) Keterbatasan bahan ajar membuat siswa bosan untuk belajar dengan memakai buku paket saja.
- 3) Materi Permasalahan Sosial Budaya bersifat naratif dengan banyak penjelasan, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan

dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Materi ini merupakan topik kontekstual yang relevan dengan kondisi saat ini. Permasalahan seperti kenakalan remaja, termasuk vandalisme di lingkungan sekolah, menjadi contoh nyata yang dapat dikaji sebagai pembelajaran sekaligus pengingat bagi siswa.

- 4) Penggunaan LCD dan proyektor di sekolah masih kurang optimal karena keterbatasan jumlah perangkat, sehingga mengharuskan guru menggunakan alat tersebut secara bergantian.
- 5) Siswa tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan handpone di sekolah, sehingga terbatas dalam menggunakan refrensi sumber belajar digital.

b. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menentukan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa siswa memerlukan bahan ajar yang dilengkapi dengan banyak gambar dan berwarna untuk meningkatkan minat dalam belajar. Siswa juga membutuhkan konten yang kontekstual, yaitu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Buku paket IPS yang tebal dengan isi tulisan yang banyak dan membingungkan, membuat siswa enggan dan malas membaca buku tersebut.

Keberadaan sumber belajar yang terbatas, sehingga tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa. Beberapa siswa mengeluhkan tampilan sumber belajar yang ada kurang menarik. Tanggapan bahan ajar yang disukai ialah sumber belajar yang bervariasi dan dilengkapi dengan gambar, sehingga memudahkan dalam memahami dan mengingat materi dengan adanya ilustrasi dalam tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang tepat untuk dikembangkan adalah Majalah IPS yang menyajikan visual materi dengan gambar yang menarik.

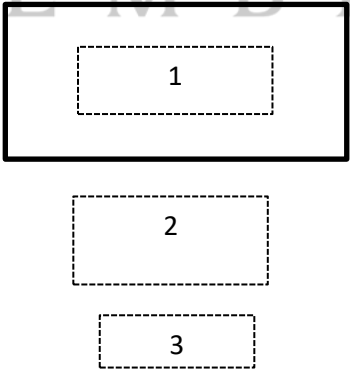
2. Tahap *Design* (Perancangan)

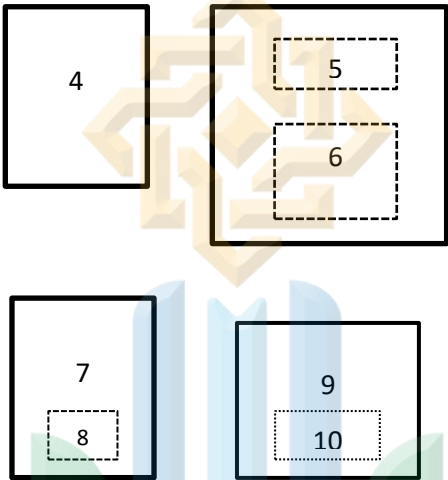
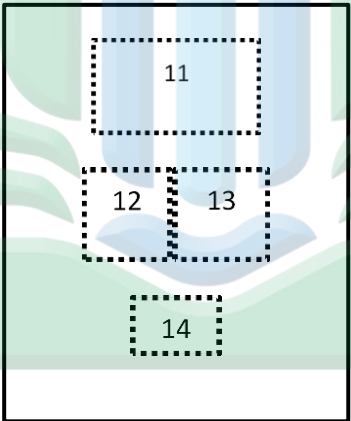
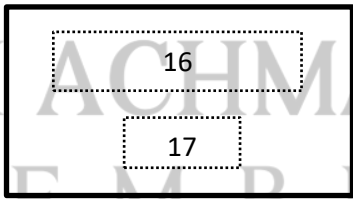
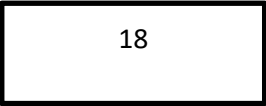
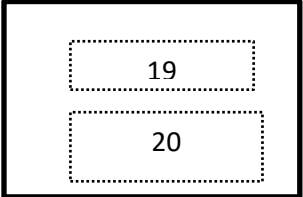
a. Perancangan Desain Produk

Langkah berikutnya setelah menyelesaikan tahap analisis adalah tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rancangan awal desain produk sebagai dasar sebelum

produk dikembangkan menjadi bentuk yang nyata

Tabel 4.1
Rancangan Desain Produk Majalah (*Storyboard*)

Tampilan	Tampilan Gambar	Keterangan
1	2	3
Cover Depan		1. Judul Majalah 2. Gambar 3. Edisi Majalah

Pengantar Majalah		4. Kata Pengantar 5. Identitas 6. Daftar Isi 7. Capaian Pembelajaran, Tujuan 8. Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran 9. Halaman majalah 10. Peta Konsep Materi 11. Halaman majalah
Isi Materi		12. Isi Materi, dst 13. Gambar 14. Materi 15. Halaman majalah
Soal		16. Teka-Teki Silang 17. Kolom Tebak Kata
Daftar Pustaka		18. Daftar Pustaka
Profil Penulis		19. Foto penulis 20. Rincian Profil Penulis

Cover Belakang	21	21. Kata-kata
-------------------	----	---------------

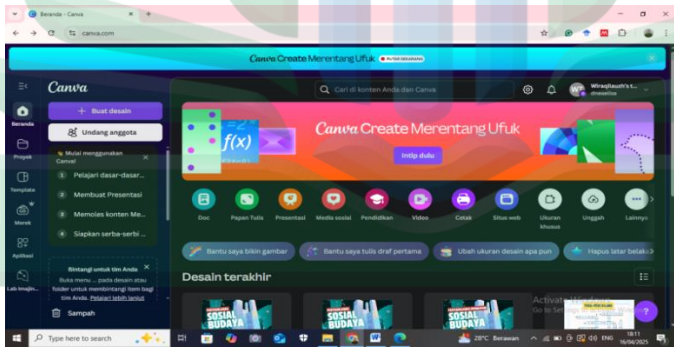
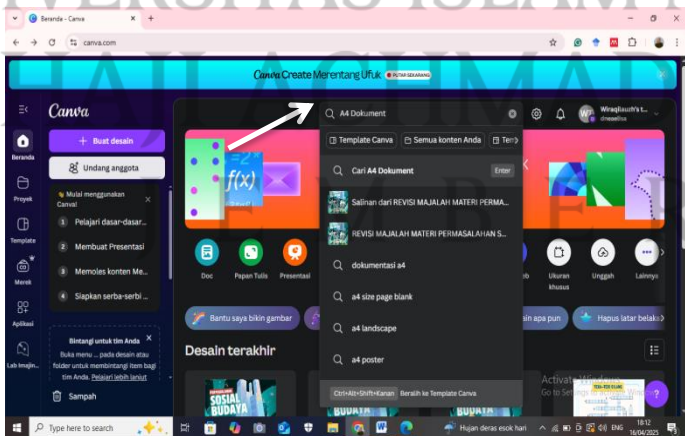
3. Tahap *Development* (Pengembangan)

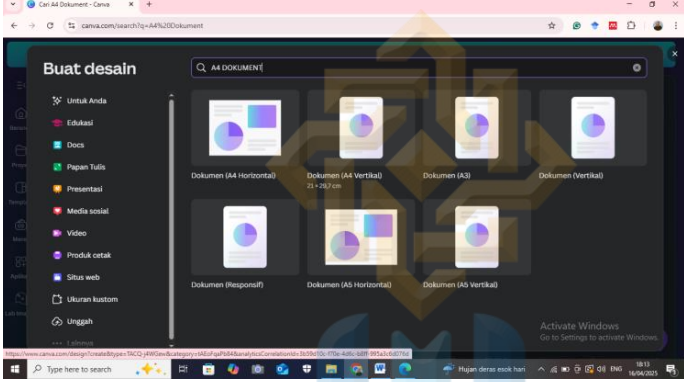
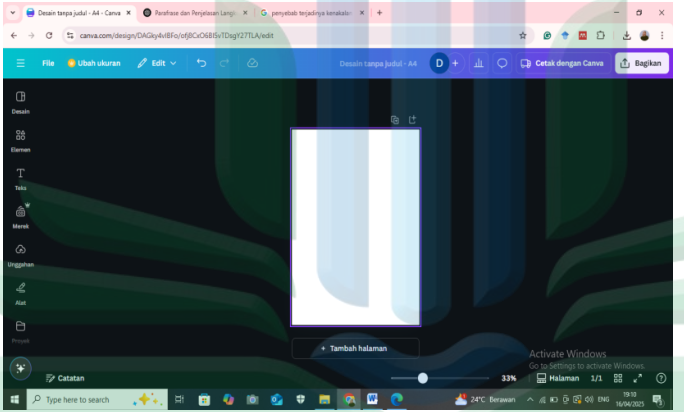
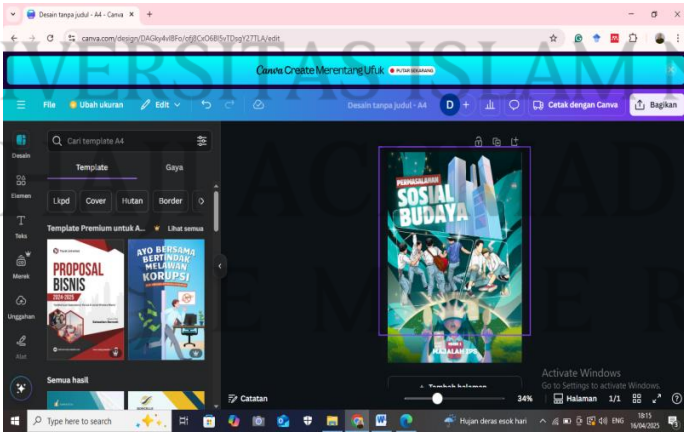
Tahap ketiga yang dilakukan ialah proses pengembangan produk.

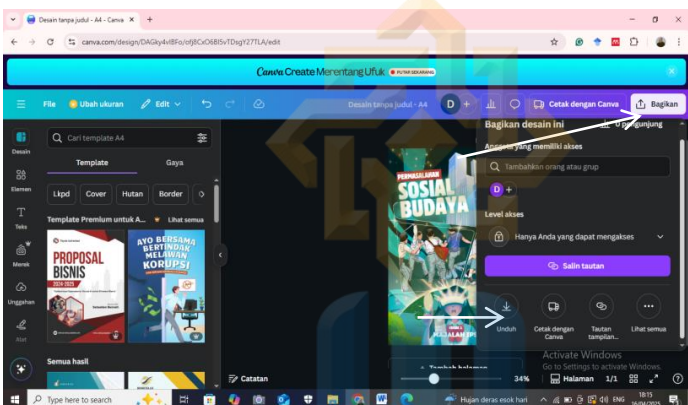
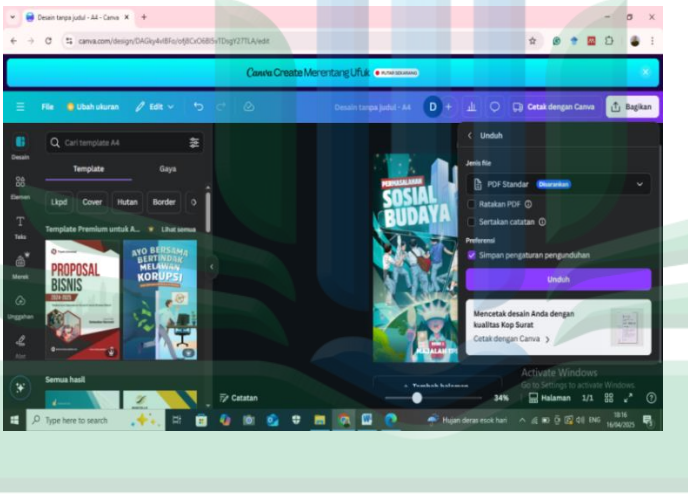
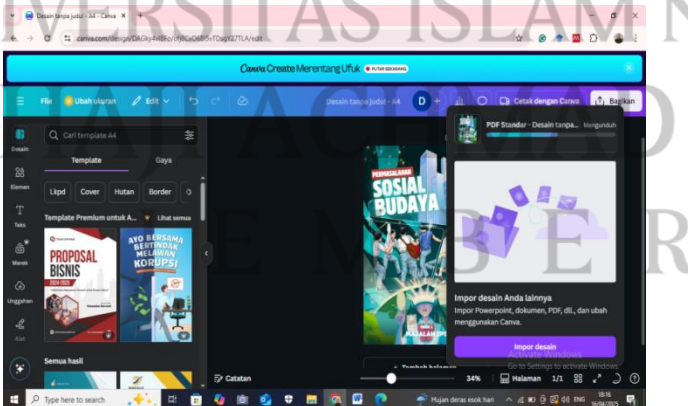
Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap ini, yakni:

a. Pembuatan Produk

Tabel 4.2
Langkah Langkah Pembuatan Bahan Ajar Majalah IPS

No	Gambar	Keterangan
1.		Langkah pertama: Buka canva dengan login menggunakan akun email di-laptop. Tampilan saat membuka canva seperti disamping.
2.		Langkah kedua: Masukkan kata kunci “A4 Document” ke dalam kolom pencarian untuk menentukan ukuran kertas yang diinginkan, kemudian tekan tombol Enter.

3.		Langkah ketiga: Pilih Dokumen A4 Vertikal, kemudian tekan enter
4.		Langkah keempat: Mulai mendesain baground majalah dan memasukkan gambar dan teks yang akan dijadikan majalah
5.		Langkah kelima: Peneliti mulai mendesain rancangan majalah yang akan dibuat.

6.		Langkah keenam: Setelah desain selesai dibuat, tahap selanjutnya menyimpan dalam format PDF, klik tombol “Bagikan” di pojok kanan atas, kemudian pilih opsi “Unduh”
7.		Selanjutnya, pilih jenis file dengan mengklik opsi "Pdf Standar", lalu tekan tombol "Unduh".
8.		Setelah proses pengunduhan selesai, majalah IPS yang telah dibuat siap untuk dicetak

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap lanjutan setelah produk dikembangkan. Tahap ini terdiri beberapa langkah yakni sebagai berikut:

a. Validasi Produk

Langkah selanjutnya setelah pembuatan majalah selesai dibuat dan dicetak ialah melakukan validasi produk. Tahap validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian kelayakan terhadap produk dan perbaikan jika terdapat masukan dan saran dari para validator ahli. Validasi produk dilakukan oleh para ahli yang terdiri atas validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli bahasa.

1) Hasil validasi materi

Pelaksanaan validasi materi melibatkan dosen Tadris IPS UIN KHAS Jember yakni Ibu Anindya Fajarini, M.Pd. Validasi ahli materi digunakan untuk memvalidasi materi yang terdapat dalam bahan ajar majalah yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi, penjelasan dari validator materi disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Materi

No.	Indikator	Skor
A. Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	4
2.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
3.	Materi sesuai kurikulum yang berlaku	4
4.	Kebenaran konsep dari aspek keilmuan	4
B. Aspek Materi		

5.	Sistematika penyampaian materi	4
6.	Kemenarikan materi	4
7.	Kelengkapan materi	4
8.	Urutan penyajian dalam materi	4
9.	Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan	4
10.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	4
11.	Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
12.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	4
Skor empiric yang diperoleh		48
Skor yang diharapkan		60

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji validasi materi menunjukkan bahwa skor empiric yang diperoleh sebesar 48 dari skor yang diharapkan sebesar 60. Berdasarkan skor tersebut, hasil yang diperoleh ialah:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{48}{60} \times 100\%$$

$$Vah = 80\%$$

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Pelaksanaan validasi bahasa melibatkan dosen Bahasa Indonesia UIN KHAS Jember yakni Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd. Validasi ahli bahasa digunakan untuk memvalidasi struktur bahasa yang terdapat dalam bahan ajar majalah yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi, penjelasan dari validator bahasa disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Validasi Bahasa

No.	Indikator	Skor
A. Aspek Kelayakan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (baik, benar dan tepat)	4
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5
3.	Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	4
4.	Ketepatan penggunaan ejaan	4
5.	Ketepatan penggunaan istilah	4
6.	Ketepatan penulisan tanda baca	4
7.	Struktur susunan sudah tepat	4
8.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	5
Skor empiric yang diperoleh		34
Skor yang diharapkan		40

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji validasi bahasa menunjukkan bahwa skor empiric yang diperoleh sebesar 34 dari skor yang diharapkan sebesar 40. Berdasarkan skor tersebut, hasil yang diperoleh ialah:

$$V_{ah} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

$$V_{ah} = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$V_{ah} = 85\%$$

3) Validasi Ahli Media

Pelaksanaan validasi media melibatkan dosen Tadris IPS UIN KHAS Jember yakni Bapak Dr. Moh Sutomo, M.Pd. Validasi ahli media digunakan untuk memvalidasi desain yang terdapat dalam bahan ajar majalah yang dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi, penjelasan dari ahli media disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Media

No.	Indikator	Skor
A. Tampilan		
1.	Tampilan majalah indah dan rapi	5
2.	Tampilan majalah dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami	5
3.	Kesesuaian warna cover	5
4.	Gambar dan tulisan yang ditampilkan jelas	5
5.	Gambar-gambar pada majalah layak untuk digunakan	5
6.	Perpaduan warna pada tampilan majalah sesuai	5
B. Tulisan		
7.	Warna huruf (font) pada tampilan majalah	4
8.	Huruf yang jelas dan mudah dibaca	4
9.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4
10.	Spasi antara baris susunan normal	4
11.	Spasi antar huruf normal	4
12.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4
C. Ukuran		
13.	Dengan ukuran yang normal dan tipis mudah dibawa ketika ingin digunakan	4
14.	Dengan ukuran yang sesuai majalah mudah dibawa kemana dan kapan saja	4
D. Kemenarikan Fisik		
15.	Kualitas bahan pada majalah	4
Skor empiric yang diperoleh		60
Skor yang diharapkan		75

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji validasi media menunjukkan bahwa skor empiric yang diperoleh sebesar 60 dari skor yang diharapkan sebesar 75.

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$$

b. Kepraktisan Produk

Tahap selanjutnya setelah produk majalah divalidasi dan direvisi ialah pemberian angket kepada guru mata pelajaran IPS guna memperoleh tanggapan dan respon terhadap produk majalah yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1) Hasil Angket Respon Guru

Pemberian angket respon guru melibatkan guru mata pelajaran IPS yang mengajar kelas VII yaitu Bapak Misbah Al Ayyuby, S.S. Validasi respon guru ini bertujuan untuk penilaian produk majalah yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan angket respon yang telah diisi, penjelasan dari ahli disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Angket Respon Guru IPS

No.	Indikator	Skor
A. Kesesuaian Materi		
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	5
2.	Isi materi sudah lengkap	4
3.	Materi yang disampaikan jelas dan sederhana	4
B. Desain		
4.	Warna (cover dan background menarik)	5
5.	Gambar yang digunakan dalam majalah relevan dengan materi pembelajaran	5
6.	Huruf yang digunakan mudah dibaca	5
C. Bahasa		
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5

D. Kemudahan Penggunaan		
9.	Bahan ajar majalah sangat praktis dan mudah dibawa	5
E. Manfaat Bahan Ajar		
10.	Membantu guru dalam pembelajaran	5
11.	Membantu guru dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa	5
12.	Membantu guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran	4
13.	Membantu guru membangun kemandirian siswa	4
14.	Membantu siswa memahami konsep	4
15.	Bahan ajar majalah memudahkan siswa memahami materi	4
16.	Ilustrasi dan gambar membantu memahami materi	5
17.	Meningkatkan minat belajar siswa	4
18.	Menimbulkan perasaan senang belajar	4
Total		81
Skor Maksimal		90

Berdasarkan tabel 4.5, hasil angket respon guru menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 81 dari skor maksimal yang ditentukan dengan nilai 90. Berdasarkan skor tersebut, hasil yang diperoleh ialah:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{81}{90} \times 100\%$$

$$K = 90\%$$

c. Uji Coba Lapangan

Tahap lanjutan produk setelah dinyatakan valid dan praktis ialah mengimplementasikan bahan ajar majalah kepada siswa melalui uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII D MTs Negeri 6 Jember sebagai subjek uji coba. Siswa akan memanfaatkan bahan ajar dalam bentuk majalah yang telah

dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya, siswa akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar tersebut melalui angket respon siswa.

Angket respon siswa diberikan juga untuk mengkaji kepraktisan majalah menurut siswa. Proses implementasi dilakukan dalam dua tahap, yakni:

a). Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025 dengan melibatkan 10 siswa dari kelas VIII D MTs Negeri 6 Jember. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk menilai bahan ajar majalah yang telah dikembangkan. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memperoleh tanggapan serta umpan balik langsung dari siswa mengenai kegunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Daftar Nama Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

Kode Responden	Nama
X ₁	Airon Tauhid Maheswara
X ₂	Alfi Abidatul Aulia
X ₃	Awrora Febri Maulidias
X ₄	Fahmi Thoriq Azka Imron
X ₅	Najwa Nur Asyifa
X ₆	Qonita Nadya Putri Natasya
X ₇	Riska Dwi Fitriyanti
X ₈	Siti Zaira Maulina
X ₉	Tata Ruela Riskiyah
X ₁₀	Zhian Asyif Bahamisah

Tabel 4.8
Data Uji Respon Siswa Uji Kelompok Kecil terhadap Bahan Ajar Majalah

No.	Responden									
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀
1.	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
2.	4	4	4	3	3	3	5	3	4	5
3.	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5
4.	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3
5.	4	3	5	5	3	5	5	4	5	4
6.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
7.	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
8.	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4
9.	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
12.	3	4	5	3	5	3	4	4	4	3
13.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
14.	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5
15.	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4
16.	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
17.	4	4	5	3	4	3	5	4	5	5
18.	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3
19.	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4
20.	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4
Jumlah Skor	83	89	93	81	84	83	94	84	94	84
Skor Total	869									
Skor Maksimal	1.000									

Berdasarkan tabel 4.7, hasil angket respon siswa uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 869 dari skor maksimal yang ditentukan dengan nilai 1.000. Berdasarkan skor tersebut, hasil yang diperoleh ialah:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{869}{1.000} \times 100\%$$

$$K = 86,9\%$$

b). Uji Coba Kelompok Besar

Tahap uji coba kelompok besar dilaksanakan setelah uji coba kelompok kecil memperoleh respon yang baik dari siswa, tanpa adanya komentar tambahan setelah pengisian angket yang diberikan. Uji coba kelompok besar ini berlangsung pada tanggal 11 Maret hingga 20 Maret 2025 dengan melibatkan 25 siswa dari MTs Negeri 6 Jember.

Pada tahap awal, yaitu pada tanggal 11 Maret 2025, peneliti memberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan melalui bahan ajar berbentuk majalah yang dikembangkan. Selanjutnya, proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar majalah dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2025.

Setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar majalah selesai diterapkan, siswa mengerjakan soal *post-test* pada tanggal 18 Maret 2025 untuk mengukur kemampuan akhir setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Tahap terakhir dari uji coba ini adalah pengisian angket oleh siswa pada kelompok besar untuk mengevaluasi respon siswa setelah menggunakan bahan ajar majalah tersebut. Pengisian angket tersebut dilakukan pada

pertemuan akhir karena setelah penerapan pembelajaran, siswa langsung diberikan soal *post-test*.

Tabel 4.9
Daftar Nama Siswa Uji Coba Kelompok Besar

NO	NAMA
X ₁	Ahmad Iqbal Maulana
X ₂	Airon Tauhid Maheswara
X ₃	Alan Ramadhani Mustofa
X ₄	Alfi Abidatul Aulia
X ₅	Alfiah Zulfairoh Ramadhina
X ₆	Alya Firly Anggraeni
X ₇	Annisha Nurma Laylitha Putri
X ₈	Awroora Febri Maulidias
X ₉	Bintang Akbar Sisminarno Putra
X ₁₀	Cinta Eca Azzalia Putri
X ₁₁	Fahmi Thoriq Azka Imron
X ₁₂	Fina Nurfaidah
X ₁₃	Ghatfan Rafif Adrian
X ₁₄	M Daffa Raihan Al Fatah
X ₁₅	Moch. Miftahuddin Ali
X ₁₆	Najwa Nur Asyifa
X ₁₇	Navela Eka Hafiana
X ₁₈	Qonita Nadya Putri Natasya
X ₁₉	Riska Dwi Fitriyanti
X ₂₀	Siti Nur Azzahwa
X ₂₁	Siti Zaira Maulina
X ₂₂	Tata Ruela Riskiyah
X ₂₃	Velifebriyana
X ₂₄	Wildatul Hasanah
X ₂₅	Zhian Asyif Bahamisah

Tabel 4.10
Data Uji Respon Siswa Uji Kelompok Besar terhadap Bahan Ajar Majalah

No. Aspek Yang Dinilai	Responden																								
	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X ₁ 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25
1.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
2.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3
3.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
4.	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4
5.	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	3	5
6.	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
7.	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
8.	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
9.	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	3	4	4
10.	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4
11.	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5
12.	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4
13.	5	3	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4
14.	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4
15.	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5
16.	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5
17.	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4
18.	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3
19.	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
20.	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4
Jumlah Skor	95	85	89	79	78	82	85	87	87	98	86	84	86	83	91	87	79	86	92	79	87	94	87	81	85
Total Skor	2.152																								
Maksimal	2.500																								

Berdasarkan tabel 4.9, hasil angket respon siswa uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 2.152 dari skor maksimal yang ditentukan dengan nilai 2.500. Berdasarkan skor tersebut, hasil yang diperoleh ialah:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{2.152}{2.500} \times 100\%$$

$$K = 86\%$$

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang bertujuan untuk mengukur keefektifan bahan ajar majalah IPS setelah diterapkan dan digunakan oleh siswa. Pengukuran keefektifan bahan ajar Majalah IPS, peneliti memberikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. Tes yang diberikan terdiri dari 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Hasil perolehan skor keefektifan bahan ajar majalah dari pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VII D

No	Nama	Pre Test	Post Test	Post Test - Pre Test	Skor Ideal - Pre Test	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	AAM	50	80	30	50	0,6	60
2	ATM	45	90	45	55	0,81	81
3	ARM	45	80	35	55	0,64	64
4	AAA	55	90	35	45	0,78	78
5	AZR	40	80	40	60	0,67	67
6	AFA	50	80	30	50	0,6	60
7	ANLP	45	80	35	55	0,64	64
8	AFM	45	85	40	55	0,73	73
9	BASP	50	90	40	50	0,8	80
10	CEAP	50	80	30	50	0,6	60
11	FTAI	60	80	20	40	0,5	50

12	FN	50	85	35	50	0,7	70
13	GRA	65	90	25	35	0,71	71
14	MDRAF	55	80	25	45	0,56	56
15	MMA	65	80	15	35	0,42	42
16	NNA	65	95	30	35	0,86	86
17	NEH	45	80	35	55	0,64	64
18	QNPN	50	80	30	50	0,6	60
19	RDF	45	85	40	55	0,73	73
20	SNA	70	95	25	30	0,83	83
21	SZM	45	80	35	55	0,64	64
22	TRR	50	85	35	50	0,7	70
23	V	45	80	35	55	0,64	64
24	WH	40	80	40	60	0,67	67
25	ZAB	50	85	35	50	0,7	70
Rata-Rata		51	84	33	49	0,67	67

Berdasarkan tabel 4.10, skor keefektifan bahan ajar majalah dari pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* dengan rumus N-Gain pada siswa kelas VII D di MTs Negeri 6 Jember diperoleh hasil sebesar 67%. dengan kategori “Cukup Efektif”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan ajar berupa majalah IPS yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar majalah yang dikembangkan oleh peneliti tergolong layak untuk diterapkan di sekolah dikarenakan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Analisis Data

1. Analisis Kevalidan

a. Analisis Data Ahli Materi

Analisis bahan ajar majalah melalui angket berdasarkan hasil penilain ahli materi menunjukkan hasil skor dengan nilai 80%. Presentase tersebut termasuk dalam kategori valid sehingga materi pada bahan ajar majalah dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan materi “Permasalahan Sosial Budaya”.

Data kualitatif yang diperoleh berdasarkan masukan atau saran dari validator yakni perumusan tujuan pembelajaran diperbaiki, penulisan kata diperjelas dan bahasa ilmiah dicetak miring

b. Analisis Data Ahli Bahasa

Analisis bahan ajar majalah melalui angket berdasarkan hasil penilain ahli bahasa menunjukkan hasil skor dengan nilai 85%. Presentase tersebut termasuk dalam kategori sangat valid sehingga bahan ajar majalah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terutama dalam segi tata bahasa.

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan atau saran dari ahli bahasa bahan ajar majalah yaitu secara umum sudah memenuhi kaidah kebahasaan, akan tetapi perlu perbaikan penulisan kalimat seperti penulisan bahasa ilmiah atau asing untuk dicetak miring dan kata-kata yang salah atau kurang tepat untuk diperbaiki kembali.

c. Analisis Data Validasi Ahli Media

Analisis bahan ajar majalah melalui angket berdasarkan dari hasil penilaian ahli media menunjukkan tingkat validasi sebesar 80%. Persentase tersebut berada dalam tingkat kategori valid sehingga bahan ajar majalah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan materi “Permasalahan Sosial Budaya” .

Data kualitatif yang diperoleh berdasarkan dari masukan atau saran yaitu secara keseluruhan majalah memenuhi tetapi pada konten atau isi bahan ajar belum terpenuhi sehingga perlu diperbaiki.

2. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar majalah dapat dilihat dari hasil respon guru dan respon siswa. Pada hasil perhitungan dapat dilihat hasil persentase tingkat kepraktisan bahan ajar majalah dari respon guru mendapatkan skor 90%. Hasil kepraktisan dari respon siswa dalam kelompok kecil dengan skor 86,9% dan dalam uji kelompok besar mendapatkan skor sebesar 86%. Persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat praktis, sehingga bahan ajar berupa majalah dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah, baik sebagai sumber belajar bagi siswa maupun sebagai sarana inovasi pembelajaran bagi guru.

3. Analisis Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan produk bahan ajar berupa majalah dapat diketahui melalui hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII D

MTsN 6 Jember, yang berjumlah 25 orang. *Pre-test* dan *post-test* merupakan instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Tes tersebut terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan skor N-Gain. Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dianalisis menggunakan skor N-Gain disajikan pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Perolehan N-Gain Score dan N-Gain Persen

Komponen	Rata-Rata	N-Gain	Kategori
Pretest	51	0,67	Cukup Efektif
Posttest	84		

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 51, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 84 setelah siswa menerima pembelajaran menggunakan bahan ajar berbentuk

majalah. Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan skor N-Gain, yang menunjukkan angka sebesar 0,67. Berdasarkan kriteria

penilaian N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori "cukup efektif".

Penggunaan bahan ajar majalah mampu memberikan peningkatan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D di

MTs Negeri Jember dengan fokus materi "Permasalahan Sosial Budaya"

C. Revisi Produk

Pada proses pengembangan bahan ajar majalah terdapat beberapa hal yang harus direvisi guna memperoleh hasil yang lebih baik. Beberapa bagian bahan ajar majalah yang harus direvisi, yaitu:

1. Revisi Produk Oleh Ahli Materi

- a. Perumusan tujuan pembelajaran agar diperbaiki dan ditambah alur tujuan pembelajaran.
- b. Penulisan ganja ditambahkan kata tanaman sehingga penyampain kata lebih jelas

Tabel 4.13
Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Materi

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
		
1)	Perumusan tujuan pembelajaran agar diperbaiki dan ditambah alur tujuan pembelajaran.	

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
		
2)	Penulisan ganja ditambahkan kata tanaman sehingga penyampain kata lebih jelas	

2. Revisi Produk Oleh Ahli Bahasa

a. Penulisan bahasa ilmiah atau asing untuk dicetak miring

b. Kata-kata yang salah atau kurang tepat untuk diperbaiki kembali

Tabel 4.14
Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Bahasa

No.	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
		
1)	Penulisan bahasa ilmiah atau asing untuk dicetak miring seperti <i>high</i> .	
No.	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
		
1)	Penulisan bahasa ilmiah atau asing untuk dicetak miring seperti <i>Methamphetamine</i>	

3. Revisi Produk Oleh Ahli Media

1. Secara keseluruhan desain media majalah sudah memenuhi, akan tetapi pada konten atau isi belum memenuhi komponen isi bahan ajar. Sebaiknya materi difokuskan pada sub bab permasalahan sosial budaya saja dan materi sejarah lokal dihilangkan.

Tabel 4.15
Revisi Bahan Ajar Majalah Berdasarkan Validasi Ahli Media

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1)	Perbaikan materi dengan difokuskan pada sub bab permasalahan sosial budaya saja dan materi sejarah lokal dihilangkan.	

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah direvisi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan bahan ajar berupa majalah pada materi Permasalahan Sosial Budaya menunjukkan bahwa:

1. Kevalidan Bahan Ajar

Kevalidan bahan ajar berupa majalah yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator yang merupakan dosen di Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen Tadris IPS di Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember. Validasi aspek bahasa melibatkan Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd., selaku dosen Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, sedangkan validasi media dilakukan oleh Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd., selaku dosen Tadris IPS di Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan skor sebesar 80% yang tergolong dalam kategori valid. Validasi dari ahli bahasa memperoleh skor sebesar 85% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor sebesar 80% yang juga masuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar majalah IPS yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan atau diuji cobakan di kelas.

2. Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar berupa majalah yang dikembangkan diperoleh melalui penyebaran angket respon kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa kelas VII D. Bahan ajar tersebut dinyatakan praktis apabila mendapatkan tanggapan positif dari guru maupun siswa. Angket untuk guru mata pelajaran IPS diberikan setelah bahan ajar selesai disusun dan telah dinyatakan valid oleh validator. Hasil penilaian dari angket yang diisi oleh guru IPS menunjukkan skor sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan pendapat dari Guru IPS bahan ajar majalah ini sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami konsep materi, visual majalah yang menarik dengan gambar yang mendukung, bahasa yang mudah dipahami.

Respon siswa terhadap kepraktisan bahan ajar juga diperoleh melalui dua tahap uji coba. Pada uji coba kelompok kecil yang terdiri atas 10 orang siswa, diperoleh skor sebesar 86,9%. Sedangkan pada uji coba kelompok besar yang melibatkan 25 orang siswa, diperoleh skor sebesar 86%. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan pendapat siswa, bahan ajar berbentuk majalah ini dinilai menarik karena memiliki materi yang lengkap, penyajian isi yang mudah dipahami, serta desain visual yang menarik dan tidak membosankan.

3. Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar berupa majalah yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif apabila hasil pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75%. Tingkat pencapaian klasikal siswa dinilai berdasarkan evaluasi terhadap Kriteria Belajar Minimal (KBM). Pemberian soal *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar majalah IPS terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan.

Pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 51, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 84. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Keefektifan bahan ajar majalah juga diukur menggunakan rumus N-Gain, yang menghasilkan persentase sebesar 67% dengan kategori "Cukup Efektif". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar majalah IPS cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih

Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan majalah IPS ini, masih terdapat beberapa kekurangan maupun keterbatasan. Beberapa saran pemanfaatan produk disampaikan sebagai upaya

meningkatkan penggunaan majalah tersebut dalam kegiatan pembelajaran, yakni:

- a. Guru disarankan untuk menggunakan majalah IPS sebagai salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan majalah ini dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan menarik, serta mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan melalui pendekatan visual dan tematik majalah.
- b. Siswa sebaiknya membaca majalah IPS secara runtut sesuai dengan susunan materi yang telah disajikan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman individu terhadap isi materi. Pemanfaatan majalah oleh siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta wawasan terhadap materi yang bersifat kontekstual melalui penyajian visual yang menarik.
- c. Siswa diharapkan dapat mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam majalah IPS. Kegiatan ini berguna untuk mengasah kemampuan, meningkatkan pemahaman konsep, serta memperkuat penguasaan terhadap materi pelajaran.

2. Saran Deseminasi Produk

Produk pengembangan majalah IPS ini dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan di sekolah yang bersangkutan maupun di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Jember. Namun, majalah IPS tersebut secara khusus ditujukan

bagi siswa kelas VII pada semester genap, khususnya untuk materi Permasalahan Sosial Budaya.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada topik Permasalahan Sosial Budaya untuk kelas VII semester genap. Pengembangan bahan ajar pada tahap selanjutnya sebaiknya mencakup materi IPS yang lain maupun mata pelajaran berbeda untuk memperluas cakupan isi.
- b. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti berharap bahan ajar berupa majalah IPS dapat dikembangkan lebih lanjut agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Materi yang disajikan hendaknya lebih luas, kontekstual, dan bervariasi agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, and Farhatunnisa. "Peningkatan Hasil Belajar Anak Usia Dini Melalui Pelajaran Menggunakan Media Majalah." *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i2.611>
- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I Rai Hardika. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Asep, Carolina Sri Athena Barus, Desembra Sohilait. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di Indonesia: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9 (2024).
- Assegaf, Dja'far H. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, 2009.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Darsyah, Syukron. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.
- Efrida, Eka. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Islami Berbasis Digital Untuk Keterampilan Menyimak Peserta Didik Subtema Sumber Energi." Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2020).
- Fajarini, Anindya, Depict Pristine Adi. *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Sleman: Kojomoyo Press, 2021.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fitria, Mahdia. "Pengembangan Majalah Sains Digital Berbasis Literasi Sains Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambipuji." Skripsi IAIN Jember, 2019.
- Ginangjar, Ardhita Eko, Anita Dwi Anggraeni, Jun Surjanti, Retno Mustika Dewi, and Muhammad Abdul Ghofur. "Pengembangan Bahan Ajar Majalah Interaktif Berbantuan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.19545>.
- Golung, A M. “Studi Tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah Di UPT Perpustakaan UNSRAT Oleh Mahasiswa UNSRAT Manado.” *Acta Diurna Komunikasi* IV, no. 1 (2015).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7096>.
- Hafiz, Ahmad. “Problematisasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024).
- HR. Muslim, No. 3804. *Shahih Muslim* (صحيح مسلم)
- Hasanah, Inta Niatul. “Pengembangan Majalah Sains Berbasis Al-Qur’an Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII.” Skripsi UIN KHAS Jember, 2021.
- Hendikawati, Putriaji, Muhammad Zuhair Zahid, and Riza Arifudin. “Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar.” *Jurnal Prisma* 2 (2019).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>.
- Inanna, Rahmatullah, and Muhammad Hasan. *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Izzah, Hani Atus Sholikhah, Ansori. *Penulisan Bahan Ajar Teori Dan Implemetasi*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Karimi, Ahmad Faizin. *Panduan Praktis Menerbitkan Majalah Sekolah*. Gresik: Caremedia Communication, 2021. <https://bit.ly/3Yt39Ln>.
- Khaer, Abu, Nadiatul Khoir, and Yulis Arini Hidayati. “Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 3 (2021).
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maharani, Sri, Rora Riki Wandani. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol.4 No.1,(2023).

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. <https://doi.org/9796924935>.
- Malikah, Binti Umi, and Ana Naimatul Jannah. "Analisis Kevalidan Pengembangan Ensiklopedia Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar." *Conference of Elementary Student*, 2023.
- Mamonto, Samuel. "Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Nilai Dalam Kehidupan Manusia." *Papua Review: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2020).
- Mariatin. *E-Modul Sosiologi*. Direktorat Pembinaan SMA-Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Mawaddah. "Pengembangan Media E-Magazine Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Energi Kelas IV SDN Buntul Kemumu." Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2024.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Depok: Kojomoyo Press, 2021.
- Mutiani, Syahrudin. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vdpqg>.
- Nasution, Toni, Maulana Arafat Lubis. "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Ningsih, Maryani, I Wayan Ignatius Suwatra, and Ketut Pudjawan. "Pengembangan Bahan Ajar Majalah Dengan Model Hannafin Dan Peck Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 5 Kampung Baru Singaraja." *Jurnal EDUTECH Undiksha* 6, no. 2 (2018).
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Nurul Huda Panggabean, Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Okpatrioka. "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." Dharma Acariya Nusantara: *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.
- Panduan Pengembangan Bahan Ajar UNIMUS*. Semarang: Pendidikan Matematika Unimus, 2020.
- Permadi, Benny Angga. "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar." Attadrib:

- Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.143>.
- Qoiriyah, Miftahul, and Heni Setyawati. "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Sebagai Bahan Ajar Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Siswa Kelas XI." *Jurnal Biodertik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 10, no. 2 (2022).
- R, Nurmala, and Dwi Susanti. "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika." *Jurnal Borneo Saintek* 2, no. 1 (2019).
www.jurnal.borneo.ac.id.
- Rahma, Ary Analisa Efektivitas Penggunaan Virtual Lab Phet Sebagai Media Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa, *PEDAGOGY : Jurnal Universitas Panca Marga Probolinggo*, Vol. 08 No. 02 (2021), 49
- Ramadhani, Uci, Entin Daningsih, and Wolly Candramila. "Pengembangan Media Majalah Elektronik Submateri Protista Mirip Tumbuhan Untuk Kelas X SMA Dan Sederajat." *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.30631/edu-bio.v7i2.87>.
- Rangsing., B, S. Subiki, and R. dan Handayani. "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA Di SMP (Pokok Bahasan Gerak Pada Benda)." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 3 (2015).
- Rohmad, Siti Sarah. *Pengembangan Instrumen Angket*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Rustamana, Agus, Ananda Mutiara, Nilam Aprilia, Alya Qurota Aini, and Halfi Yuda. "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1, no. 7 (2023).<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Safitri, Ayu. "Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Silo Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi UIN KHAS Jember, 2022.
- Safitri, Ika. "Pengembangan Bahan Ajar E-Magazine Berbasis Website Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 1 Mila Pidie." Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Septiana, Nadiah, Nidya Chandra, Muji Utami, Yustia Suntari, Pengembangan Majalah, Elektronik Berbasis, Kontekstual Dalam, Muatan Pelajaran, Ips Kelas, and Sekolah Dasar. "Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar." *ETJ (Educational Technology Journal)* | 3, no. 1 (2023).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.

- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA." *Jurnal Biodik* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhada, Idad. "Konsep Dasar IPS," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanti, Eka, Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Sutomo, Moh. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019.
- Tambunan, Melissa Ananda, and Pargaulan Siagian. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website (Google Sites) Pada Materi Fungsi Di SMA Negeri 15 Medan." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 10 (2022).
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android." *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>. UU SIDIKNAS, 2011.
- Yani Susanti, Yusta, and Yadi Ardiawan. "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021).
- Yudi Hari Riyanto, Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Yusuf, Rahma Ramadani. "Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Bahan Ajar Berbantuan Google Sites Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1115>.
- Zulfatunnisa, Shobrina. "Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

NIM : 211101090044

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Mei 2025
Yang membuat pernyataan

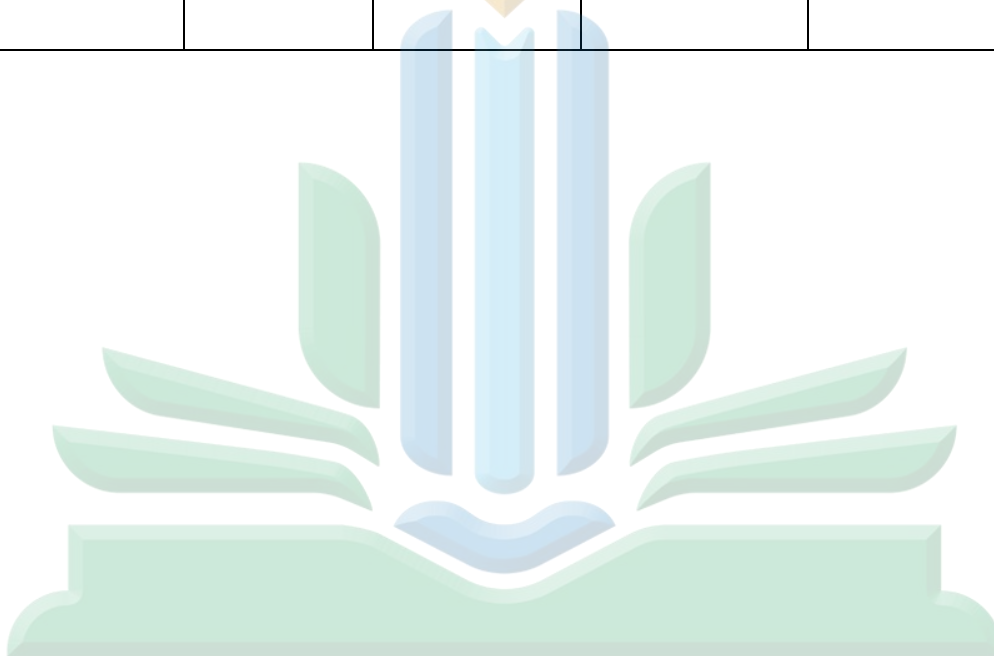

 Elisa Dourothun Nafis El Adibah
 NIM. 211101090044

Lampiran 2. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIA- BEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGEM- BANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJA- LAH PADA MATA PELAJA- RAN IPS KELAS VII DI MTs NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJA- -RAN 2024/2025	Pengemba- ngan bahan ajar majalah	1. Kelaya- kan bahan ajar majalah IPS 2. Keprakti- san pengguna an bahan ajar majalah IPS 3. Keefekti- fan penggu- naan bahan ajar majalah IPS	1. Hasil validasi ahli terhadap bahan ajar berbentuk majalah meliputi: a. Kelaya- kan isi materi b. Kelaya- kan tata bahasa c. Kelaya- kan desain majalah 2. Keprakti- san bahan ajar IPS berupa majalah melalui angket guru IPS	1. Wawanca- ra 2. Angket a. Angket validasi ahli materi b. Angket validasi bahasa c. Angket validasi ahli media d. Angket respon guru IPS e. Angket respon siswa 3. Tes - Pre-test - Post-test 5. Rujukan dari buku,	1. Jenis penelitian: Penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE 2. Tempat penelitian: MTs Negeri 6 Jember 3. Metode pengumpulan data: Wawancara, Angket, dan Tes 4. Teknik pengujian kevalidan bahan ajar majalah menggunakan angket dengan skala Likert untuk menghitung kevalidan bahan ajar yang dibuat. Adapun rumus yang digunakan yakni: $Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Keterangan: Vah = Validasi Ahli	1. Bagaimana kevalidan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran

			dan siswa 3. Keefektifan penggunaan bahan ajar berupa majalah melalui pengerjaan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	artikel, dan jurnal	Tse = Jumlah skor empiric yang diperoleh Tsh = Jumlah skor yang diharapkan 5. Teknik pengujian kepraktisan bahan ajar majalah menggunakan angket dengan skala Likert. Adapun rumus yang digunakan yakni: $K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$ Keterangan: K = Presentase skor yang diperoleh $\sum ni$ = jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor maksimal 6. Teknik pengujian keefektifan bahan ajar majalah dengan	2024/2025? 3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berupa majalah pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?
--	--	--	--	----------------------------	--	---

					mengukur hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa. Adapun rumus yang digunakan yakni: <i>N – Gain</i> $= \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}} \times 100$	
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Materi



LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator ahli materi terkait materi dalam bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember
2. Informasi mengenai kelayakan materi bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada dua aspek pokok, yakni aspek kelayakan isi dan aspek materi.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Valid
 - Skor 4 = Valid
 - Skor 3 = Cukup Valid
 - Skor 2 = Kurang Valid
 - Skor 1 = Tidak Valid
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dan saran dapat ditulis pada lembar yang disediakan
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

c. Identitas

Nama : Anindya Farasmi, M.Pd.
 NIP : 195003012019032007
 Instansi : Tadris IPS FTIK UIN KHAS Jember.
 Tanggal Validasi : 23 Januari 2024

d. Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
3.	Materi sesuai kurikulum yang berlaku				✓	
4.	Kebenaran konsep dari aspek keilmuan				✓	
B. Aspek Materi						
5.	Sistematika penyampaian materi				✓	
6.	Kemenarikan materi				✓	
7.	Kelengkapan materi				✓	
8.	Urutan penyajian dalam materi				✓	
9.	Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan				✓	
10.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan				✓	
11.	Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran				✓	

12.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan				✓	
Total		48				

e. Kolom Saran dan Perbaikan

Ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki:
 ex: - perumusan TP.
 - Ganga → Tanaman Sawah.
 - Bahasa plural bisa dicekuk mirung.

f. Kesimpulan

Produk yang dikembangkan dinyatakan:

1. Valid atau dapat digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Cukup valid atau dapat digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak valid atau tidak dapat digunakan

Jember, 23 Januari 2023
Validator Ahli Materi

Anmdya Fararini - N. Pd.
NIP. 195003012019032007

Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator ahli bahasa terkait penggunaan bahasa dalam bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember
2. Informasi mengenai kelayakan bahasa dalam bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada satu aspek pokok, yakni aspek kelayakan bahasa.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Valid
 - Skor 4 = Valid
 - Skor 3 = Cukup Valid
 - Skor 2 = Kurang Valid
 - Skor 1 = Tidak Valid
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (x) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dan saran dapat ditulis pada lembar yang disediakan.
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (x) pada tempat yang telah disediakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Identitas

Nama : Shidiq Ardianta, M.Pd.

NIP : 198808232019031009

Instansi : FTIK UIN KHAS Jember

Tanggal Validasi : 27 Januari 2025

d. Instrumen Penilaian

d. Instrumen Penilaian		Skor				
No.	Indikator	1	2	3	4	5
A. Aspek Kelayakan Bahasa						
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (baik, benar dan tepat)				✓	
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
3.	Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian				✓	
4.	Ketepatan penggunaan ejaan				✓	
5.	Ketepatan penggunaan istilah				✓	
6.	Ketepatan penulisan tanda baca				✓	
7.	Struktur susunan sudah tepat				✓	
8.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik					✓
Total Skor					34	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Kolom Saran dan Perbaikan

- 1.) Penulisan bahasa ilmiah atau asing dicetak miring.
- 2.) Kata-kata yang salah atau kurang tepat diperbaiki kembali

f. Kesimpulan

Produk yang dikembangkan dinyatakan:

1. Valid atau dapat digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Cukup valid atau dapat digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak valid atau tidak dapat digunakan

Jember, 23 Januari 2025
Validator Ahli Bahasa

Shidia Ardianta, U.P.S
NIP. 198808232019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator ahli media terkait desain bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember
2. Informasi mengenai kelayakan desain bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada tiga aspek, mengenai tampilan, tulisan dan ukuran.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Valid
 - Skor 4 = Valid
 - Skor 3 = Cukup Valid
 - Skor 2 = Kurang Valid
 - Skor 1 = Tidak Valid
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dan saran dapat ditulis pada lembar yang disediakan.
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

c. Identitas

Nama : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

NIP : 197110151998021003

Instansi : FTIK UIN KHAS Jember

Tanggal Validasi : 17 Februari 2025

d. Instrumen Penilaian

d. Instrumen Penilaian		Skor				
No.	Indikator	1	2	3	4	5
A. Tampilan						✓
1.	Tampilan majalah indah dan rapi					✓
2.	Tampilan majalah dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami					✓
3.	Kesesuain warna cover					✓
4.	Gambar dan tulisan yang ditampilkan jelas					✓
5.	Gambar-gambar pada majalah layak untuk digunakan					✓
6.	Perpaduan warna pada tampilan majalah sesuai					✓
B. Tulisan						
7.	Warna huruf (font) pada tampilan majalah				✓	
8.	Huruf yang jelas dan mudah dibaca				✓	
9.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan				✓	
10.	Spasi antara baris susunan normal				✓	
11.	Spasi antar huruf normal				✓	
12.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				✓	
C. Ukuran						
13.	Dengan ukuran yang normal dan tipis mudah dibawa ketika ingin digunakan				✓	
14.	Dengan ukuran yang sesuai majalah mudah dibawa kemana dan kapan saja				✓	
D. Kemenarikan Fisik						
15.	Kualitas bahan pada majalah				✓	
Total						

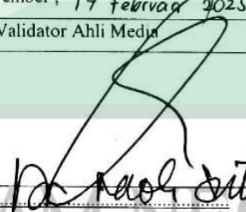
e. Kolom Saran dan Perbaikan

Seorang Penulis tidak menerima
tanggapan pada saat ini / isi telah
menyempurnakan sesuai
Bahan ajar tidak diperlukan

f. Kesimpulan

Produk yang dikembangkan dinyatakan:

1. Valid atau dapat digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Cukup valid atau dapat digunakan dengan revisi sesuai saran ✓
3. Tidak valid atau tidak dapat digunakan

Jember, 17 Februari 2025.
Validator Ahli Media

NIP. 197110151998021003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Lembar Angket Respon Guru IPS

LEMBAR ANGKET RESPON GURU IPS

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Guru IPS terkait kepraktisan penggunaan bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.
2. Informasi mengenai kepraktisan bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada tiga aspek pokok, berupa kemudahan penggunaan, efesiensi waktu pembelajaran, dan manfaat bahan ajar.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Praktis
 - Skor 4 = Praktis
 - Skor 3 = Cukup Praktis
 - Skor 2 = Kurang Praktis
 - Skor 1 = Tidak Praktis
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dituliskan pada lembar yang disediakan.
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan

c. Identitas

Nama : MISBAH AL ATTUBY

NIP : 197203292009011003

Instansi : MTs Negeri 6 Jember

Tanggal Validasi : 11 Maret 2025

d. Instrumen Penilaian

d. Instrumen Penilaian		Skor				
No.	Indikator	1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Materi						
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)					✓
2.	Isi materi sudah lengkap				✓	
3.	Materi yang disampaikan jelas dan sederhana				✓	
B. Desain						
4.	Warna (cover dan background menarik)					✓
5.	Gambar yang digunakan dalam majalah relevan dengan materi pembelajaran					✓
6.	Huruf yang digunakan mudah dibaca					✓
C. Bahasa						
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
D. Kemudahan Penggunaan						
9.	Bahan ajar majalah sangat praktis dan mudah dibawa					✓
E. Manfaat Bahan Ajar						
10.	Membantu guru dalam pembelajaran					✓
11.	Membantu guru dalam mengkontruksi pengetahuan siswa					✓
12.	Membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran				✓	
13.	Membantu guru membangun kemandirian peserta didik				✓	
14.	Membantu siswa memahami konsep				✓	
15.	Bahan ajar majalah memudahkan siswa memahami materi				✓	
16.	Ilustrasi dan gambar membantu memahami materi					✓

17.	Meningkatkan minat belajar siswa				✓	
18.	Menimbulkan perasaan senang belajar				✓	
Total		81				

e. Kolom Saran dan Perbaikan

- Secara umum majalah ini sangat membantu dalam pembelajaran terutama bagi siswa untuk memahami konsep.

f. Kesimpulan

Produk yang dikembangkan dinyatakan:

- ① Valid atau dapat digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Cukup valid atau dapat digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak valid atau tidak dapat digunakan

Jember, 11 Maret 2025
Guru IPS

MISRAH ALAYUBI
NIP. 197203292009011003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Lembar Validasi Soal *Pre Test* dan *Post Test*



LEMBAR VALIDASI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas

Nama : MISBAH AL ATTUBT, SS

NIP : 197203292009011003

Instansi : MTs Negeri 6 Jember

Tanggal Validasi : 9 Maret 2025

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen soal *pre-test* dan *post-test* serta pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen *pre-test* dan *post-test*.

C. Petunjuk

Petunjuk yang dapat membantu Bapak dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen soal *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

- Bspak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1: Tidak Setuju

Skor 2: Cukup Setuju

Skor 3: Setuju

Skor 4: Sangat Setuju
- Apabila terdapat hal-hal yang perlu ditambahkan mohon Bspak/Ibu menuliskan pada kolom komentar dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

D. Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Skor Validasi			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan setiap butir soal			✓	
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
3.	Ketepatan soal dengan capaian pembelajaran				✓
4.	Ketepatan soal dengan tujuan pembelajaran				✓
5.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓
6.	Tingkat kebenaran butir				✓
7.	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap			✓	
8.	Butir soal sesuai dengan tingkatan siswa				✓
9.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
11.	Bahasa yang digunakan efektif				✓
12.	Penulisan sesuai dengan EYD			✓	

E. Kolom Saran dan Perbaikan

- Beberapa soal dilakukan revisi dg mengacu pada kisi-kisi
- Revisi kata kerja pada kisi-kisi
- Revisi kalimat yg digunakan pada kisi-kisi

F. Kesimpulan

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pre-test* dan *post-test*.

1. Layak digunakan
- ②. Layak digunakan ~~dan~~ revisi
3. Tidak layak digunakan

Lampiran 8. Kisi Kisi Soal

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Nama Sekolah : MTs Negeri 6 Jember

Alokasi Waktu : 30 menit

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Jumlah Soal : 20

Semester : Genap

Penulis : Elisa D.N.E.A

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	No-mor Soal	Level Taksonomi Bloom
Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat	4.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian permasalahan sosial budaya.	Permasalahan Sosial Budaya	Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi definisi permasalahan sosial budaya.	Pilihan Ganda	1	C2
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.		Peserta didik mampu menentukan dampak dari meningkatnya jumlah penduduk	Pilihan Ganda	2	C3
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial		Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak adanya perubahan alih fungsi lahan	Pilihan Ganda	3	C2

diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.	budaya.					
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.		Peserta didik dapat menafsirkan pengertian deforestasi secara tepat.	Pilihan Ganda	4	C2
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya		Peserta didik dapat menganalisis dampak yang ditimbulkan deforestasi.	Pilihan Ganda	5	C4
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Permasalahan Sosial Budaya	Peserta didik dapat menganalisis dampak perubahan lahan pertanian menjadi kawaasan permukiman.	Pilihan Ganda	6	C4
	4.2 Peserta didik mampu menganalisis penyebab kesenjangan sosial.		Peserta didik dapat menelaah penyebab kesenjangan sosial pada masa kolonial.	Pilihan Ganda	7	C4
	4.2 Peserta didik mampu		Peserta didik dapat menganalisis		8	C4

Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.	menganalisis penyebab terjadinya kesenjangan sosial		penyebab terjadinya kesenjangan sosial	Pilihan Ganda		
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.		Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian kemiskinan	Pilihan Ganda	9	C2
	4.2 Peserta didik mampu menganalisis penyebab kemiskinan		Peserta didik dapat menentukan faktor penyebab penurunan angka kemiskinan di Jember.	Pilihan Ganda	10	C4
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Permasalahan Sosial Budaya	Peserta didik dapat membedakan kondisi yang menunjukkan ketimpangan gender.	Pilihan Ganda	11	C2
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan		Peserta didik dapat menentukan pernyataan yang tepat terkait bentuk ketimpangan gender yang	Pilihan Ganda	12	C3

. Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.	han sosial budaya.		masih terjadi di masyarakat.			
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.		Peserta didik menentukan tokoh yang memperjuangkan kesetaraan gender di bidang pendidikan.	Pilihan Ganda	13	C3
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.		Peserta didik dapat menganalisis bentuk ketimpangan gender yang terjadi di Jember.	Pilihan Ganda	14	C4
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Permasalahan Sosial Budaya	Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan utama dari perjuangan kesetaraan gender	Pilihan Ganda	15	C2
	4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan		Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian vandalisme	Pilihan Ganda	16	C2

han sosial budaya.					
4.2 Peserta didik mampu menganalisis penyebab terjadinya kenakalan remaja	Peserta didik dapat menganalisis penyebab vandalisme dikategorikan sebagai perilaku menyimpang	Pilihan Ganda	17	C4	
4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Peserta didik dapat menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tawuran pelajar.	Pilihan Ganda	18	C4	
4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Peserta didik dapat menganalisis efek dari penggunaan narkoba jenis sabu-sabu	Pilihan Ganda	19	C4	
4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.	Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif penyalahgunaan narkoba bagi remaja.	Pilihan Ganda	20	C4	

Lampiran 9. Soal Pre Test dan Post Test**SOAL PRE TEST DAN POST TEST****Mata Pelajaran : IPS****Pokok Bahasan : Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya****Kelas/ Semester : VII/ Genap****Waktu : 30 Menit**

Petunjuk Umum :

- a. Berdoa sebelum mengerjakan soal**
- b. Tulislah nama, dan nomer urut pada lembar jawaban yang tersedia.**

Petunjuk Khusus :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban a,b,c atau d pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Permasalahan sosial budaya didefinisikan sebagai kondisi ketika...
 - a. Masyarakat hidup dalam keharmonisan tanpa konflik
 - b. Nilai budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat mengalami ketidakselarasan
 - c. Seluruh masyarakat mendapatkan akses yang sama dalam pendidikan
 - d. Teknologi berkembang pesat tanpa dampak negatif
2. Salah satu dampak dari meningkatnya jumlah penduduk adalah...
 - a. Bertambahnya luas wilayah hutan
 - b. Berkurangnya kebutuhan pangan
 - c. Meningkatnya alih fungsi lahan
 - d. Turunnya permintaan akan perumahan
3. Alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian dan permukiman berdampak langsung terhadap...
 - a. Pertumbuhan ekonomi masyarakat
 - b. Penurunan kualitas lingkungan
 - c. Meningkatnya luas hutan lindung
 - d. Menurunnya angka urbanisasi

4. Apa yang dimaksud dengan deforestasi?
 - a. Penurunan luas hutan akibat konversi lahan
 - b. Proses menanam kembali hutan yang gundul
 - c. Proses perluasan wilayah konservasi
 - d. Peningkatan tutupan hutan oleh pemerintah
5. Salah satu akibat deforestasi yang terjadi di Indonesia adalah...
 - a. Meningkatnya kesuburan tanah
 - b. Menurunnya risiko banjir dan kekeringan
 - c. Berkurangnya area perkebunan kelapa sawit
 - d. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan
6. Perubahan fungsi lahan persawahan menjadi kawasan perumahan merupakan masalah serius yang dapat mengakibatkan...
 - a. Terjadinya kesenjangan ekonomi
 - b. Kerusakan pada lahan perkebunan
 - c. Mengancam ketahanan pangan nasional
 - d. Perubahan pola kerja masyarakat
7. Apa yang menjadi penyebab utama terjadinya kesenjangan sosial pada masa kolonialisme Belanda di Indonesia?
 - a. Pemerintah kolonial memberikan pendidikan gratis kepada pribumi
 - b. Penduduk pribumi bebas menjual hasil pertaniannya
 - c. Sistem tanam paksa yang merugikan penduduk pribumi
 - d. Penduduk Eropa dan pribumi mendapat fasilitas yang sama
8. Kesenjangan sosial dapat terjadi karena....
 - a. Perbedaan pendapatan yang menyebabkan perbedaan akses terhadap fasilitas hidup
 - b. Pemerintah membatasi akses pendidikan bagi semua kalangan
 - c. Seluruh masyarakat memiliki pendapatan yang sama
 - d. Semua masyarakat tinggal di daerah perkotaan
9. Pernyataan berikut yang paling tepat menjelaskan pengertian kemiskinan adalah....
 - a. Ketidakmampuan seseorang untuk bersaing dalam dunia kerja
 - b. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan
 - c. Kondisi seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap
 - d. Ketidaksanggupan masyarakat dalam memperoleh hiburan

10. Apa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Jember pada tahun 2024?
 - a. Peningkatan harga kebutuhan pokok
 - b. Menurunnya akses layanan kesehatan
 - c. Bertambahnya peluang kerja dan bantuan sosial
 - d. Penghapusan program pendidikan gratis
11. Ketimpangan gender ditunjukkan oleh kondisi berikut, kecuali ...
 - a. Perempuan tidak memiliki akses terhadap pendidikan tinggi
 - b. Laki-laki dan perempuan memperoleh hak yang sama dalam politik
 - c. Perempuan mendapatkan upah lebih rendah untuk pekerjaan yang sama
 - d. Perempuan memiliki beban ganda antara pekerjaan dan rumah tangga
12. Pernyataan berikut yang menunjukkan bentuk ketimpangan gender yang masih terjadi dimasyarakat adalah ...
 - a. Perempuan diberi kesempatan untuk menjadi kepala daerah
 - b. Laki-laki dan perempuan bekerja sama dalam rumah tangga
 - c. Anak perempuan tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah karena dianggap hanya akan menjadi ibu rumah tangga
 - d. Perempuan diberikan cuti melahirkan sesuai aturan undang-undang
13. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender di bidang pendidikan di Indonesia adalah ...
 - a. Keumalahayati
 - b. Ratu Kalinyamat
 - c. Kartini
 - d. Cut Nyak Dien
14. Berikut ini yang termasuk bentuk ketimpangan gender yang terjadi di Kabupaten Jember adalah ...
 - a. Pemberian beasiswa untuk anak perempuan berprestasi
 - b. Banyak anak perempuan dinikahkan dini dan tidak diizinkan melanjutkan pendidikan
 - c. Perempuan dan laki-laki saling mendukung dalam dunia kerja
 - d. Adanya tokoh perempuan yang menjadi kepala desa
15. Tujuan utama dari perjuangan kesetaraan gender adalah ...
 - a. Menjadikan perempuan lebih unggul daripada laki-laki
 - b. Membatasi peran laki-laki dalam ruang publik
 - c. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan
 - d. Menyediakan pekerjaan khusus untuk perempuan

16. Menandai properti yang bukan miliknya dengan inisial kelompoknya (dapat berupa nama kelompok, singkatan nama sekolah atau yang lainnya merupakan aksi....
- Vandalisme
 - Kekerasan remaja
 - Bullying
 - Kebebasan berekspresi
17. Vandalisme dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena...
- dilakukan oleh pelajar yang belum memahami aturan
 - bertujuan untuk menghias atau memperindah tembok
 - bertentangan dengan norma sosial dan merugikan masyarakat
 - dilakukan secara sembunyi-sembunyi pada malam hari
18. Tindakan tawuran pelajar sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan...
- Kerusakan fasilitas umum dan lingkungan sekitar
 - Kerugian materi yang besar bagi pelajar dan masyarakat
 - Menurunnya semangat belajar dan kualitas pendidikan
 - Kehilangan nyawa serta luka-luka pada pelajar yang terlibat
19. Salah satu efek berbahaya dari penggunaan sabu-sabu adalah...
- Nafsu makan meningkat
 - Perilaku menjadi agresif dan sulit tidur
 - Detak jantung menjadi lambat
 - Tekanan darah menjadi normal
20. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba bagi remaja ialah....
- Merusak masa depan dan menghancurkan karier
 - Menyebabkan kecanduan serta gangguan kesehatan mental maupun fisik
 - Membuat remaja terlihat lebih percaya diri dalam pergaulan
 - Menimbulkan efek samping jangka panjang yang berarti

Lampiran 10. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

1. b. Nilai budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat mengalami ketidakselarasan
2. c. Meningkatnya alih fungsi lahan
3. b. Penurunan kualitas lingkungan
4. a. Penurunan luas hutan akibat konversi lahan
5. d. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan
6. c. Mengancam ketahanan pangan nasional
7. c. Sistem tanam paksa yang merugikan penduduk pribumi
8. a. Perbedaan pendapatan yang menyebabkan perbedaan akses terhadap fasilitas hidup
9. b. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan
10. c. Bertambahnya peluang kerja dan bantuan sosial
11. b. Laki-laki dan perempuan memperoleh hak yang sama dalam politik
12. c. Anak perempuan tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah karena dianggap hanya akan menjadi ibu rumah tangga
13. c. Kartini
14. b. Banyak anak perempuan dinikahkan dini dan tidak diizinkan melanjutkan pendidikan
15. c. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan
16. a. Vandalisme
17. c. bertentangan dengan norma sosial dan merugikan masyarakat
18. d. Kehilangan nyawa serta luka-luka pada pelajar yang terlibat
19. b. Perilaku menjadi agresif dan sulit tidur
20. b. Menyebabkan kecanduan serta gangguan kesehatan mental maupun fisik

Lampiran 11. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Elisa Dourothun Nafis El Adibah
Instansi	: MTs Negeri 6 Jember
Tahun	: Tahun 2025
Penyusunan	: MTS
Jenjang Sekolah	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Mata Pelajaran	: D / VII
Fase / Kelas	: Pemberdayaan Masyarakat
Tema 04	: Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya
Materi	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran
Elemen	▪ Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.
	b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia

Alokasi Waktu	sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. 2 JP (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
a. Mengemukakan pengertian permasalahan sosial budaya.	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
a. Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Bahan Ajar Majalah tentang Sejarah Lokal dan Permasalahan Sosial Budaya 2. M. Nursa'ban, Dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Jakarta Pusat, 2021. 3. LKPD 4. Pengeras suara.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
a. Model STAD diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan oleh guru. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, salah satu kelompok akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Selanjutnya, setiap siswa akan mengikuti tes individu untuk mengukur pemahaman dan kemampuan masing-masing. Pada akhir proses, kelompok yang menunjukkan kekompakan, mampu menyelesaikan LKPD dengan baik maka akan diberikan penghargaan (<i>reward</i>) sebagai bentuk apresiasi.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran :	

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial budaya.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.
- c. Peserta didik mampu menganalisis penyebab terjadinya eksploitasi pembangunan berlebihan, kesenjangan sosial dan kemiskinan, ketimpangan gender, dan kenakalan remaja.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman kepada peserta didik bahwa alih fungsi lahan yang berupa hutan dapat menimbulkan permasalahan kehidupan sosial budaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Mengapa kesmiskinan terus terjadi dan semakin meningkat?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja? Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Estimasi Waktu
A. Pendahuluan		
Pendahuluan	- Guru memberikan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas.	5 Menit
B. Kegiatan Inti		
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik b) Guru memotivasi peserta didik dan memberikan gambaran tentang manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	60 Menit
Fase 2 Menyajikan informasi	a) Guru menyajikan informasi contoh permasalahan sosial budaya yang terjadi dilingkungan sekitar.	
Fase 3 Mengorganisa	a) Guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam setiap kelompok	

-sikan peserta didik di kelompok	b) Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas LKPD	
Fase 4 Membimbing Kelompok	a) Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan tugas LKPD yang telah diberikan b) Guru membimbing dan memantau kegiatan masing-masing kelompok	
Fase 5 Evaluasi	a) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari LKPD yang telah dikerjakan b) Peserta didik menyimak dan menanggapi hasil presentasi kelompok c) Guru memberikan pertanyaan secara lisan sebagai penguatan pemahaman masing-masing peserta didik	
Fase 6 Memberikan Penghargaan	a) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dan LKPD yang dikerjakan sangat baik.	
C. Penutup		
a) Refleksi 1. Guru membantu siswa untuk merefleksi materi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan ranah kognitif. Sebutkan salah satu permasalahan sosial budaya yang terjadi saat ini! b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan Do'a dan salam		5 Menit
E. ASESMEN/ PENILAIAN		
1. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung: a. Apa yang kalian ketahui tentang permasalahan sosial budaya? b. Apakah di lingkungan kalian terdapat permasalahan sosial atau budaya yang sedang terjadi? Jika iya, apa jenis permasalahan tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar? 2. Asesmen formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung: Penilaian keterampilan selama proses diskusi kelompok saat mengerjakan tugas LKPD 3. Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai: berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal.		

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
a.	Pengayaan: Guru memberikan tugas yang lebih menantang kepada peserta didik yang sudah tuntas yaitu dengan tugas menganalisis macam-macam masalah sosial budaya yang terjadi disekitar.
b.	Remidial: Guru mengulang penjelasan materi untuk peserta didik yang belum tuntas.
G. LAMPIRAN	
1.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Terlampir)
2.	Lembar Pengamatan Sikap (Terlampir)
3.	Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Diskusi (Terlampir)
4.	Lembar Soal Pilihan Ganda (Terlampir)
H. DAFTAR PUSTAKA	
M. Nursa'ban, Dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Jakarta Pusat, 2021.	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

a. Petunjuk

1. Bacalah materi pada bahan ajar majalah IPS dan sumber lainnya yang relevan
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama kelompok kalian, sesuai dengan

undian nomor soal yang didapat!

- 1) Apa yang dimaksud dengan permasalahan sosial budaya? Berikan contoh-contoh yang kalian ketahui di lingkungan sekitar!
- 2) Bagaimana dampak negatif dari eksploitasi pembangunan yang berlebihan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat? Jelaskan dengan singkat!

- 3) Kesenjangan sosial dan kemiskinan sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Menurut kalian, apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial tersebut?
- 4) Kesetaraan gender berarti memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Apa saja contoh kesetaraan gender yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah atau keluarga?
- 5) Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi. Sebutkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja dan bagaimana cara mengatasinya!

Lembar Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Permasalahan sosial budaya adalah masalah yang muncul di masyarakat akibat perbedaan nilai, norma, atau perilaku sosial yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Contohnya: • Tawuran antarpelajar. • Perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial. • Kurangnya kesadaran akan pelestarian budaya lokal. • Kemiskinan	25
2.	Eksplorasi pembangunan yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kehilangan lahan pertanian, dan pergeseran nilai budaya masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak negatif, seperti: • Kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, dan udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat. • Hilangnya ruang sosial dan budaya, misalnya pemukiman adat atau situs budaya digusur untuk pembangunan infrastruktur. • Perubahan pola hidup masyarakat, di mana masyarakat lokal terpaksa menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang lebih modern sehingga tradisi lokal terlupakan.	25

	• Ketimpangan sosial, karena manfaat pembangunan sering kali hanya dirasakan oleh golongan tertentu.	
3.	Peran masyarakat: 1) Meningkatkan solidaritas sosial melalui gotong royong dan mendukung usaha kecil di komunitas lokal. 2) Memberikan pelatihan keterampilan kepada individu yang kurang mampu agar mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. 3) Meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Peran pemerintah: 1) Mengembangkan program bantuan sosial yang tepat sasaran, seperti Kartu Prakerja, beasiswa untuk pelajar dari keluarga kurang mampu, dan bantuan langsung tunai (BLT). 2) Membuka lapangan kerja dengan mendukung industri kecil dan menengah. 3) Memastikan akses pendidikan dan kesehatan yang merata untuk semua lapisan masyarakat. 4) Menyediakan perumahan layak huni bagi masyarakat miskin.	25
4.	Di lingkungan sekolah: • Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk mengikuti organisasi, seperti OSIS atau klub olahraga. • Menghindari stereotip gender dalam pembagian tugas, misalnya perempuan bukan hanya untuk tugas estetika, sedangkan laki-laki untuk tugas teknis. • Menyelenggarakan pelatihan dan lomba tanpa membedakan jenis kelamin peserta. Di lingkungan keluarga: • Melibatkan anak laki-laki dan perempuan secara merata dalam pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, atau mencuci piring. • Memberikan hak yang sama bagi semua anak untuk	25

	mengenyam pendidikan setinggi mungkin tanpa diskriminasi. • Mendukung minat dan bakat anak tanpa membatasi mereka berdasarkan peran gender tradisional.	
5.	Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja: • Kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga remaja merasa tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup. • Pengaruh negatif lingkungan, seperti pergaulan bebas, tekanan dari teman sebaya, atau paparan konten tidak mendidik di media sosial. • Faktor ekonomi, di mana tekanan keuangan keluarga dapat memicu stres pada remaja. • Kurangnya pendidikan moral dan agama, sehingga remaja tidak memiliki pedoman nilai yang kuat. Cara mengatasinya: a. Peran keluarga: 1) Orang tua perlu lebih aktif memberikan perhatian, mendengarkan, dan mendampingi anak dalam proses pertumbuhan mereka. 2) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini. b. Peran sekolah: 1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang positif, seperti olahraga, seni, atau klub literasi, untuk menyalurkan energi remaja. 2) Menyediakan konselor sekolah yang dapat membantu siswa menghadapi masalah pribadi atau akademik. c. Peran masyarakat: 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan membangun komunitas yang peduli terhadap remaja. 2) Mengadakan program pengembangan remaja, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan sosial.	25
Skor		100

LAMPIRAN 2

1. Penilaian Sikap

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Madrasah : MTs NEGERI 6 JEMBER

Kelas/semester : VII / Genap

Mata pelajaran : IPS

Tahun pelajaran : 2024/2025

No	Nama Peserta didik	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Total Nilai	Nilai Akhir	Ket

Kolom Sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

LAMPIRAN 3

1. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Diskusi

a. Rubrik penilaian :

Rubrik Penilaian Praktik

a. Penilaian Keterampilan Diskusi Kelompok

No.	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Peserta	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas			

	kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok (komunikasi)			
3.	Hasil tugas (relevan dengan bahan)			
4.	Pembagian job			
5.	Sistematisasi pelaksanaan			
Jumlah Nilai Kelompok				

b. Format Penilaian Individu dalam Berdiskusi

No.	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Peserta	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
5.	Jiwa Kepemimpinan			
6.	Bermain Peran			
Jumlah nilai individu				

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitataif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3

60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

LAMPIRAN 4

SOAL PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya

Kelas/ Semester : VII/ Genap

Waktu : 30 Menit

Petunjuk Umum :

- a. Berdoa sebelum mengerjakan soal
- b. Tulislah nama, dan nomer urut pada lembar jawaban yang tersedia.

Petunjuk Khusus :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban a,b,c atau d pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Permasalahan sosial budaya didefinisikan sebagai kondisi ketika....
 - a. Masyarakat hidup dalam keharmonisan tanpa konflik
 - b. Nilai budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat mengalami ketidakselarasan
 - c. Seluruh masyarakat mendapatkan akses yang sama dalam pendidikan
 - d. Teknologi berkembang pesat tanpa dampak negatif
2. Salah satu dampak dari meningkatnya jumlah penduduk adalah...
 - a. Bertambahnya luas wilayah hutan
 - b. Berkurangnya kebutuhan pangan
 - c. Meningkatnya alih fungsi lahan
 - d. Turunnya permintaan akan perumahan

3. Alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian dan permukiman berdampak langsung terhadap...
 - a. Pertumbuhan ekonomi masyarakat
 - b. Penurunan kualitas lingkungan
 - c. Meningkatnya luas hutan lindung
 - d. Menurunnya angka urbanisasi
4. Apa yang dimaksud dengan deforestasi?
 - a. Penurunan luas hutan akibat konversi lahan
 - b. Proses menanam kembali hutan yang gundul
 - c. Proses perluasan wilayah konservasi
 - d. Peningkatan tutupan hutan oleh pemerintah
5. Salah satu akibat deforestasi yang terjadi di Indonesia adalah...
 - a. Meningkatnya kesuburan tanah
 - b. Menurunnya risiko banjir dan kekeringan
 - c. Berkurangnya area perkebunan kelapa sawit
 - d. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan
6. Perubahan fungsi lahan persawahan menjadi kawasan perumahan merupakan masalah serius yang dapat mengakibatkan...
 - a. Terjadinya kesenjangan ekonomi
 - b. Kerusakan pada lahan perkebunan
 - c. Mengancam ketahanan pangan nasional
 - d. Perubahan pola kerja masyarakat
7. Apa yang menjadi penyebab utama terjadinya kesenjangan sosial pada masa kolonialisme Belanda di Indonesia?
 - a. Pemerintah kolonial memberikan pendidikan gratis kepada pribumi
 - b. Penduduk pribumi bebas menjual hasil pertaniannya
 - c. Sistem tanam paksa yang merugikan penduduk pribumi
 - d. Penduduk Eropa dan pribumi mendapat fasilitas yang sama
8. Kesenjangan sosial dapat terjadi karena....
 - a. Perbedaan pendapatan yang menyebabkan perbedaan akses terhadap fasilitas hidup
 - b. Seluruh masyarakat memiliki pendapatan yang sama
 - c. Pemerintah membatasi akses pendidikan bagi semua kalangan
 - d. Semua masyarakat tinggal di daerah perkotaan
9. Pernyataan berikut yang paling tepat menjelaskan pengertian kemiskinan adalah....
 - a. Ketidakmampuan seseorang untuk bersaing dalam dunia kerja

- b. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan
 - c. Kondisi seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap
 - d. Ketidaksanggupan masyarakat dalam memperoleh hiburan
10. Apa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Jember pada tahun 2024?
- a. Peningkatan harga kebutuhan pokok
 - b. Menurunnya akses layanan kesehatan
 - c. Bertambahnya peluang kerja dan bantuan sosial
 - d. Penghapusan program pendidikan gratis
11. Ketimpangan gender ditunjukkan oleh kondisi berikut, kecuali ...
- a. Perempuan tidak memiliki akses terhadap pendidikan tinggi
 - b. Laki-laki dan perempuan memperoleh hak yang sama dalam politik
 - c. Perempuan mendapatkan upah lebih rendah untuk pekerjaan yang sama
 - d. Perempuan memiliki beban ganda antara pekerjaan dan rumah tangga
12. Pernyataan berikut yang menunjukkan bentuk ketimpangan gender yang masih terjadi dimasyarakat adalah ...
- a. Perempuan diberi kesempatan untuk menjadi kepala daerah
 - b. Laki-laki dan perempuan bekerja sama dalam rumah tangga
 - c. Anak perempuan tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah karena dianggap hanya akan menjadi ibu rumah tangga
 - d. Perempuan diberikan cuti melahirkan sesuai aturan undang-undang
13. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender di bidang pendidikan di Indonesia adalah ...
- a. Keumalahayati
 - b. Ratu Kalinyamat
 - c. Kartini
 - d. Cut Nyak Dien
14. Berikut ini yang termasuk bentuk ketimpangan gender yang terjadi di Kabupaten Jember adalah ...
- a. Pemberian beasiswa untuk anak perempuan berprestasi
 - b. Banyak anak perempuan dinikahkan dini dan tidak diizinkan melanjutkan pendidikan
 - c. Perempuan dan laki-laki saling mendukung dalam dunia kerja
 - d. Adanya tokoh perempuan yang menjadi kepala desa

15. Tujuan utama dari perjuangan kesetaraan gender adalah ...
 - a. Menjadikan perempuan lebih unggul daripada laki-laki
 - b. Membatasi peran laki-laki dalam ruang publik
 - c. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan
 - d. Menyediakan pekerjaan khusus untuk perempuan
16. Menandai properti yang bukan miliknya dengan inisial kelompoknya (dapat berupa nama kelompok, singkatan nama sekolah atau yang lainnya merupakan aksi....
 - a. Vandalisme
 - b. Kekerasan remaja
 - c. Bullying
 - d. Kebebasan berekspresi
17. Vandalisme dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena...
 - a. dilakukan oleh pelajar yang belum memahami aturan
 - b. bertujuan untuk menghias atau memperindah tembok
 - c. bertentangan dengan norma sosial dan merugikan masyarakat
 - d. dilakukan secara sembunyi-sembunyi pada malam hari
18. Tindakan tawuran pelajar sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan...
 - a. Kerusakan fasilitas umum dan lingkungan sekitar
 - b. Kerugian materi yang besar bagi pelajar dan masyarakat
 - c. Menurunnya semangat belajar dan kualitas pendidikan
 - d. Kehilangan nyawa serta luka-luka pada pelajar yang terlibat
19. Salah satu efek berbahaya dari penggunaan sabu-sabu adalah...
 - a. Nafsu makan meningkat
 - b. Perilaku menjadi agresif dan sulit tidur
 - c. Detak jantung menjadi lambat
 - d. Tekanan darah menjadi normal
20. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba bagi remaja ialah....
 - a. Merusak masa depan dan menghancurkan karier
 - b. Menyebabkan kecanduan serta gangguan kesehatan mental maupun fisik
 - c. Membuat remaja terlihat lebih percaya diri dalam pergaulan
 - d. Menimbulkan efek samping jangka panjang yang berarti

Lembar Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	b. Nilai budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat mengalami ketidakselarasan	5
2.	c. Meningkatnya alih fungsi lahan	5
3.	b. Penurunan kualitas lingkungan	5
4.	a. Penurunan luas hutan akibat konversi lahan	5
5.	d. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan	5
6.	c. Mengancam ketahanan pangan nasional	5
7.	c. Sistem tanam paksa yang merugikan penduduk pribumi	5
8.	a. Perbedaan pendapatan yang menyebabkan perbedaan akses terhadap fasilitas hidup	5
9.	b. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan	5
10.	c. Bertambahnya peluang kerja dan bantuan sosial	5
11.	b. Laki-laki dan perempuan memperoleh hak yang sama dalam politik	5
12.	c. Anak perempuan tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah karena dianggap hanya akan menjadi ibu rumah tangga	5
13.	c. Kartini	5
14.	b. Banyak anak perempuan dinikahkan dini dan tidak diizinkan melanjutkan pendidikan	5
15.	c. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan	5
16.	a. Vandalisme	5
17.	c. bertentangan dengan norma sosial dan merugikan masyarakat	5
18.	d. Kehilangan nyawa serta luka-luka pada pelajar yang terlibat	5
19.	b. Perilaku menjadi agresif dan sulit tidur	5
20.	b. Menyebabkan kecanduan serta gangguan kesehatan mental maupun fisik	5
Skor		100

Guru IPS


Misbah Al Ayyuby, S.S
 NIP. 197203292009011003

Mengetahui,
Peneliti


Elisa Dourouthun Nafis El Adibah

Lampiran 12. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok : Kelompok 1

Anggota Kelompok : Najwa, Zhian, Lina, Najwa, Nisha, Ulfa, Fina

a. Petunjuk

1. Bacalah materi pada bahan ajar majalah IPS dan sumber lainnya yang relevan
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama kelompok kalian, sesuai dengan undian nomor soal yang didapat!
 - 1) Apa yang dimaksud dengan permasalahan sosial budaya? Berikan contoh-contoh yang kalian ketahui di lingkungan sekitar!
 - 2) Bagaimana dampak negatif dari eksploitasi pembangunan yang berlebihan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat? Jelaskan dengan singkat!
 - 3) Kesenjangan sosial dan kemiskinan sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Menurut kalian, apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial tersebut?
 - 4) Kesenjangan gender berarti memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Apa saja contoh kesetaraan gender yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah atau keluarga?
 - 5) Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi. Berikan contoh kenakalan remaja yang terjadi disekitar kalian dan sertakan penyebabnya!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jawaban

1. Permasalahan Sosial budaya adalah kondisi yang terjadi ketika nilai-nilai budaya, norma sosial, interaksi antarindividu atau kelompok dalam masyarakat mengalami konflik, ketidakselarasan, atau tantangan yang memengaruhi kesejahteraan bersama.

Contoh: Lahan bukit di Sukowono yang berubah menjadi pemukiman warga, kecanduan gadget, kesenjangan kaya dan miskin ada orang yang hidup mewah sementara yang lain sangat kekurangan.

2. Deforestasi hutan berkaitan dengan fenomena perubahan hutan menjadi Perkebunan Sawit, yang memicu terjadi banjir dan kekeringan. Selain itu, banyak lahan pertanian, terutama sawah dialih fungsikan menjadi area perumahan, sehingga mengancam ketahanan pangan karena kebutuhan pangan sangat bergantung pada hasil pertanian.

3. Kemiskinan di Jember turun karena adanya lebih banyak peluang kerja, program bantuan sosial, serta akses pendidikan dan kesehatan yang semakin baik.

4. 1. Setiap anggota keluarga, baik anak laki-laki maupun perempuan, diberikan hak untuk menyampaikan pendapat.

2. Anak perempuan boleh bercita-cita menjadi pilot, insinyur, atau tentara, sedangkan anak laki-laki boleh bercita-cita menjadi guru TK, perawat, atau desainer tanpa merasa dipandang sebelah mata.

5. 1. Merokok di Usia Dini: Penyebab: Rasa ingin mencoba, Pengaruh teman sebaya, kurang pengawasan orang tua.

2. Penyalahgunaan Narkoba. Penyebab: Tekanan pergaulan, kurangnya Perhatian keluarga, akses yang mudah terhadap Narkoba.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok : Kelompok 2.

Anggota Kelompok : Arson, Aurora, Ghatfan, Navea, Tata, Alya.

a. Petunjuk

1. Bacalah materi pada bahan ajar majalah IPS dan sumber lainnya yang relevan
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini bersama kelompok kalian, sesuai dengan undian nomor soal yang didapat!
 - 1) Apa yang dimaksud dengan permasalahan sosial budaya? Berikan contoh-contoh yang kalian ketahui di lingkungan sekitar!
 - 2) Bagaimana dampak negatif dari eksploitasi pembangunan yang berlebihan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat? Jelaskan dengan singkat!
 - 3) Kesenjangan sosial dan kemiskinan sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Menurut kalian, apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial tersebut?
 - 4) Kesetaraan gender berarti memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Apa saja contoh kesetaraan gender yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah atau keluarga?
 - 5) Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi. Berikan contoh kenakalan remaja yang terjadi disekitar kalian dan sertakan penyebabnya!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JAWABAN:

1. Permasalahan sosial budaya adalah kondisi yang terjadi ketika nilai-nilai budaya, norma sosial, dan interaksi antarindividu atau kelompok dalam masyarakat mengalami konflik, ketidakselarasan, atau tantangan yang memengaruhi kesejahteraan bersama.
contoh: Bullying di sekolah, Pergaulan bebas, kenakalan remaja.
2. Deforestasi hutan berkaitan dengan Fenomena perubahan hutan menjadi perkebunan sawit, yang memicu terjadinya banjir dan kekeringan. Selain itu, banyak lahan pertanian, terutama sawah dialihfungsikan menjadi area perumahan, sehingga mengancam ketahanan pangan karena kebutuhan pangan sangat bergantung pada hasil pertanian.
3. Kesenjangan sosial adalah perbedaan yang sangat jauh antara kelompok masyarakat yang kaya dan yang miskin. Cara mengatasi kesenjangan dan kemiskinan ialah pemerintah dapat membantu dengan memberikan pekerjaan, beasiswa untuk anak sekolah, dan bantuan bagi orang miskin.
4. 1) Laki-laki dan perempuan sama-sama diajarkan untuk melakukan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci piring, menyapu, atau memperbaiki barang yang rusak.
2) Laki-laki maupun perempuan dapat menjadi ketua kelas, ketua OSIS, atau pemimpin kelompok dalam tugas sekolah tanpa batasan.
5. 1.) Bolas sekolah. Penyebabnya ialah kurangnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan.
2.) Tawuran antar pelajar. Penyebabnya ialah solidaritas kelompok yang berlebihan, dendam antarsekolah, pengaruh lingkungan yang keras.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13. Lembar Angket Respon Siswa Kelompok Kecil

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourouthun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa terkait kepraktisan penggunaan bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.
2. Informasi mengenai kepraktisan bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada dua aspek pokok, berupa kegrafikan dan kualitas isi.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Praktis
 - Skor 4 = Praktis
 - Skor 3 = Cukup Praktis
 - Skor 2 = Kurang Praktis
 - Skor 1 = Tidak Praktis
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dituliskan pada lembar yang disediakan.
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

c. Identitas

Nama : Najwa Nur Asyifa

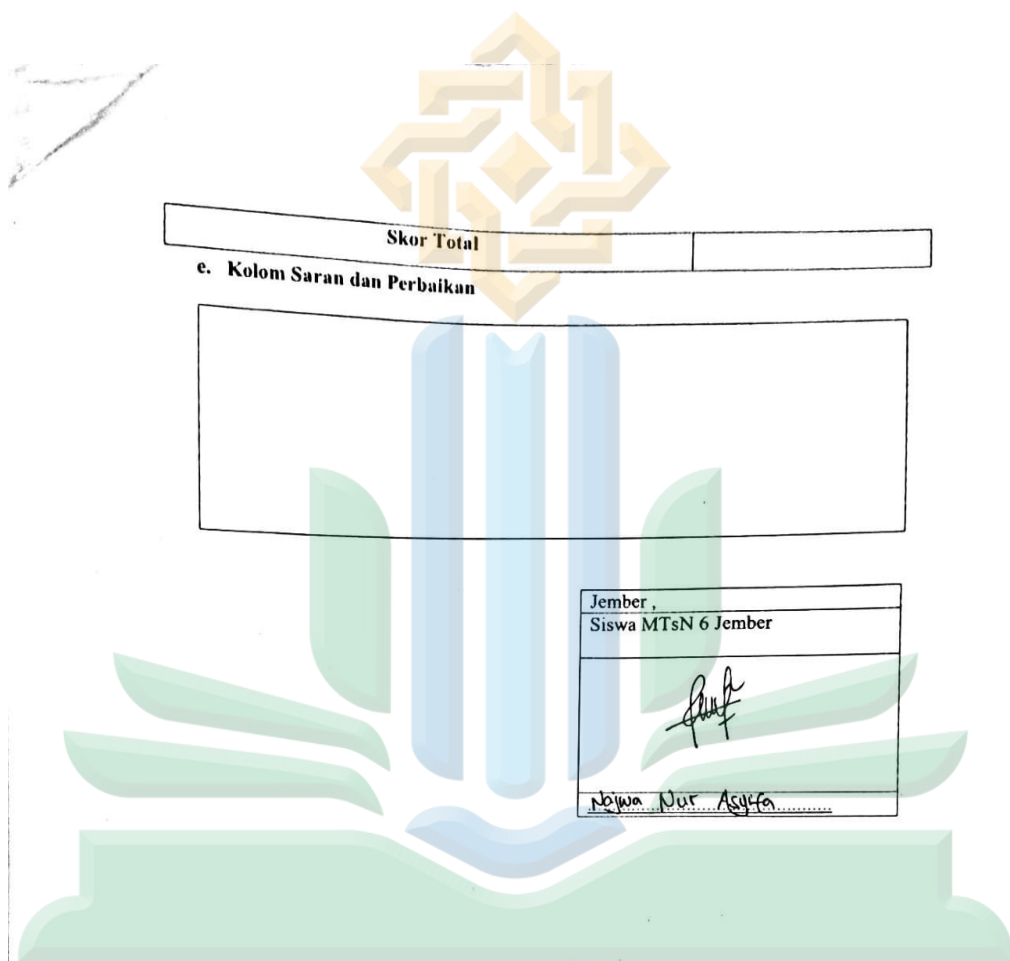
No Absen : 17

Instansi / Kelas : MTs Negeri 6 Jember / VII D

Tanggal Validasi : Kamis, 6 Maret 2025

d. Instrumen Penilaian

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam majalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
2.	Materi dalam majalah sudah lengkap			✓		
3.	Materi dalam majalah disampaikan dengan jelas				✓	
4.	Soal latihan dalam majalah sesuai dengan materi yang diajarkan			✓		
5.	Bahasa yang digunakan dalam majalah mudah saya pahami			✓		
6.	Gambar yang terdapat pada majalah terlihat jelas				✓	
7.	Bentuk dan ukuran huruf dalam majalah dapat saya baca dengan jelas					✓
8.	Materi yang disajikan dalam majalah dijelaskan secara urut					✓
9.	Materi yang ada di majalah mudah dipahami			✓		
10.	Tampilan majalah menarik					✓
11.	Warna yang digunakan dalam majalah menarik					✓
12.	Majalah menyajikan gambar dan latihan soal yang menarik					✓
13.	Gambar di dalam majalah menunjang pemahaman saya				✓	
14.	Majalah dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi permasalahan kehidupan sosial budaya					✓
15.	Majalah IPS ini menjadikan saya lebih giat belajar				✓	
16.	Majalah IPS ini menambah referensi pengetahuan saya					✓
17.	Majalah IPS ini dapat saya pelajari sendiri ataupun berkelompok				✓	
18.	Majalah IPS ini praktis dan mudah digunakan serta mudah dibawa kemana saja				✓	
19.	Saya senang dengan adanya majalah IPS ini				✓	
20.	Majalah IPS membantu saya dalam mempelajari materi permasalahan kehidupan sosial budaya					✓
Skor Total					84	



Skor Total

e. Kolom Saran dan Perbaikan

Jember ,
Siswa MTsN 6 Jember

Nur Asyifa

Nur Asyifa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14. Lembar Angket Respon Siswa Kelompok Besar

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyusun : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Pembimbing : Musyarofah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : Tadris IPS/FTIK/ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Kata Pengantar

1. Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa terkait kepraktisan penggunaan bahan ajar majalah IPS pada Materi Permasalahan Kehidupan Sosial Kebudayaan Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember.
2. Informasi mengenai kepraktisan bahan ajar majalah IPS ini diterapkan pada dua aspek pokok, berupa kegrafikan dan kualitas isi.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut.
 - Skor 5 = Sangat Praktis
 - Skor 4 = Praktis
 - Skor 3 = Cukup Praktis
 - Skor 2 = Kurang Praktis
 - Skor 1 = Tidak Praktis
2. Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
3. Komentar dituliskan pada lembar yang disediakan.
4. Kesimpulan lembar yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

c. Identitas

Nama : Najwa Nur Aylfa

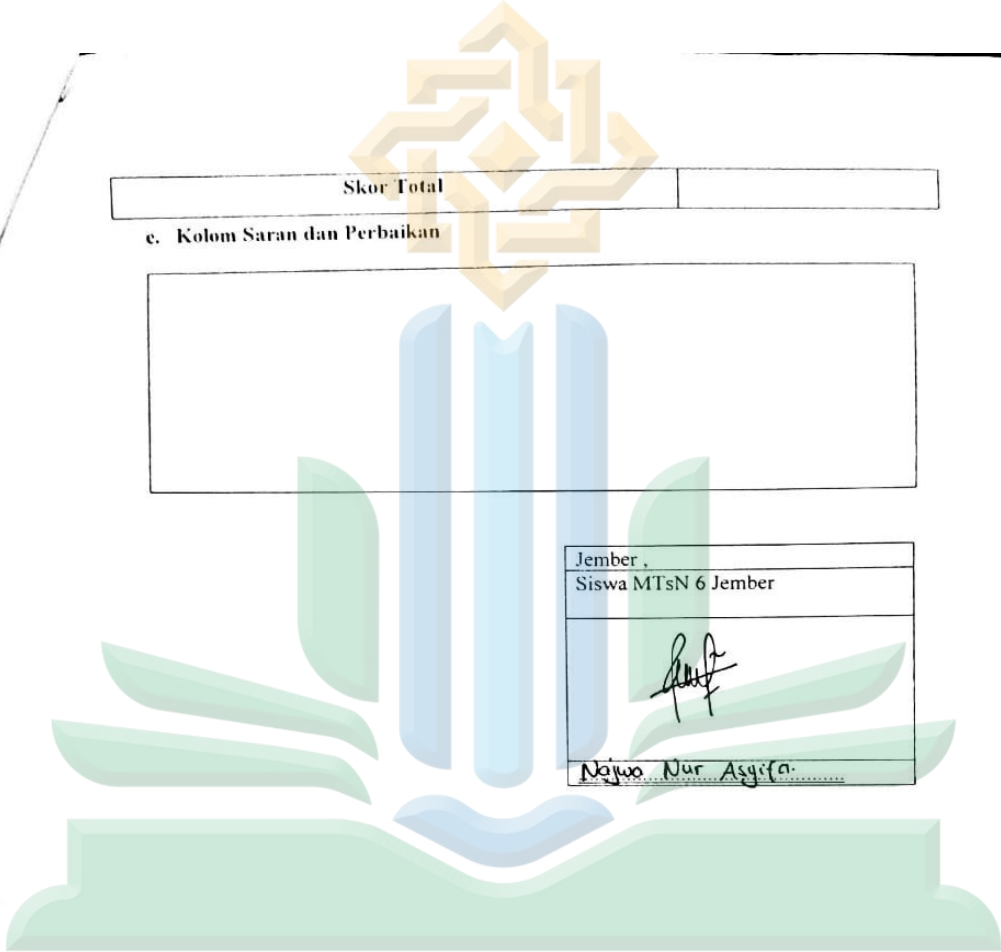
No. Absen : 17

Instansi / Kelas : MTS Negeri 5 Jember / 70

Tanggal Validasi : Kamis, 20 Maret 2025

d. Instrumen Penilaian

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam majalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					✓
2.	Materi dalam majalah sudah lengkap				✓	
3.	Materi dalam majalah disampaikan dengan jelas				✓	
4.	Soal latihan dalam majalah sesuai dengan materi yang diajarkan				✓	
5.	Bahasa yang digunakan dalam majalah mudah saya pahami			✓		
6.	Gambar yang terdapat pada majalah terlihat jelas					✓
7.	Bentuk dan ukuran huruf dalam majalah dapat saya baca dengan jelas					✓
8.	Materi yang disajikan dalam majalah dijelaskan secara urut					✓
9.	Materi yang ada di majalah mudah dipahami			✓		
10.	Tampilan majalah menarik					✓
11.	Warna yang digunakan dalam majalah menarik					✓
12.	Majalah menyajikan gambar dan latihan soal yang menarik				✓	
13.	Gambar di dalam majalah menunjang pemahaman saya			✓		
14.	Majalah dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi permasalahan kehidupan sosial budaya					✓
15.	Majalah IPS ini menjadikan saya lebih giat belajar				✓	
16.	Majalah IPS ini menambah referensi pengetahuan saya					✓
17.	Majalah IPS ini dapat saya pelajari sendiri ataupun berkelompok				✓	
18.	Majalah IPS ini praktis dan mudah digunakan serta mudah dibawa kemana saja				✓	
19.	Saya senang dengan adanya majalah IPS ini					✓
20.	Majalah IPS membantu saya dalam mempelajari materi permasalahan kehidupan sosial budaya					✓
Skor Total		87				



Skor Total	
------------	--

e. Kolom Saran dan Perbaikan

Jember ,
Siswa MTsN 6 Jember

Nasywa Nur Asyifa.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Identitas

Nama : Veli Febriyana

Nis Absen : 29

Instansi / Kelas : MTs Negeri 6 Jember / XMP/70

Tanggal Validasi : Kamis 13 Maret 2025

d. Instrumen Penilaian

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam majalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
2.	Materi dalam majalah sudah lengkap				✓	
3.	Materi dalam majalah disampaikan dengan jelas					✓
4.	Soal latihan dalam majalah sesuai dengan materi yang diajarkan					✓
5.	Bahasa yang digunakan dalam majalah mudah saya pahami			✓		
6.	Gambar yang terdapat pada majalah terlihat jelas				✓	
7.	Bentuk dan ukuran huruf dalam majalah dapat saya baca dengan jelas				✓	
8.	Materi yang disajikan dalam majalah dijelaskan secara urut					✓
9.	Materi yang ada di majalah mudah dipahami			✓	✓	
10.	Tampilan majalah menarik					✓
11.	Warna yang digunakan dalam majalah menarik					✓
12.	Majalah menyajikan gambar dan latihan soal yang menarik				✓	
13.	Gambar di dalam majalah menunjang pemahaman saya					✓
14.	Majalah dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi permasalahan kehidupan sosial budaya				✓	
15.	Majalah IPS ini menjadikan saya lebih giat belajar					✓
16.	Majalah IPS ini menambah referensi pengetahuan saya				✓	
17.	Majalah IPS ini dapat saya pelajari sendiri ataupun berkelompok			✓		
18.	Majalah IPS ini praktis dan mudah digunakan serta mudah dibawa kemana saja					✓
19.	Saya senang dengan adanya majalah IPS ini					✓
20.	Majalah IPS membantu saya dalam mempelajari materi permasalahan kehidupan sosial budaya					✓
Skor Total					87	

Skor Total
e. Kolom Saran dan Perbaikan
Jember , Siswa MTsN 6 Jember

Foti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15. Salah Satu Lembar Jawaban Soal *Pre Test*

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Sekolah : MTs Negeri 6 Jember

Nama : Siti Nur Azzahwa

No. Absen : 20

Kelas : VII D

70,

Petunjuk!

- Jawablah setiap pertanyaan yang terdapat pada lembar soal dengan cara menyilang (X) jawaban yang dipilih di lembar jawaban ini.!
- Pastikan setiap jawaban sesuai dengan nomor pertanyaan yang diberikan.

Selamat Mengerjakan ☺

1.	a	☒	c	d
2.	a	b	☒	d
3.	a	☒	c	d
4.	a	☒	c	d
5.	a	☒	c	d
6.	a	b	☒	d
7.	a	☒	c	d
8.	a	☒	c	d
9.	a	☒	c	d
10.	a	b	☒	d
11.	a	b	☒	d
12.	a	☒	c	d
13.	a	b	☒	d
14.	a	☒	c	d
15.	a	b	☒	d
16.	☒	b	c	d
17.	a	b	☒	d
18.	a	b	c	☒
19.	a	☒	c	d
20.	a	☒	c	d

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

0 : 14
5 : 6

Lampiran 16. Salah Satu Lembar Jawaban Soal Post Test

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Sekolah : MTs Negeri 6 Jember
Nama : Siti Nur Azzahwa
No. Absen : 20
Kelas : VII D

95,

Petunjuk!

- Jawablah setiap pertanyaan yang terdapat pada lembar soal dengan cara menyilang (X) jawaban yang dipilih di lembar jawaban ini.!
- Pastikan setiap jawaban sesuai dengan nomor pertanyaan yang diberikan.

Selamat Mengerjakan ☺

1.	a	☒	c	d
2.	a	b	☒	d
3.	a	☒	c	d
4.	☒	b	c	d
5.	a	b	c	☒
6.	a	b	☒	d
7.	a	b	☒	d
8.	☒	b	c	d
9.	a	☒	c	d
10.	a	b	☒	d

11.	a	☒	c	d
12.	a	☒	c	d
13.	a	b	☒	d
14.	a	☒	c	d
15.	a	b	☒	d
16.	☒	b	c	d
17.	a	b	☒	d
18.	a	b	c	☒
19.	a	☒	c	d
20.	a	☒	c	d

B : 13
 S : 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com								
Nomor : B-10705/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian									
Yth. Kepala MTs Negeri 6 Jember Jl. Ahmad Yani No. 45 Sukowono, Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember									
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut : <table border="0"> <tr> <td>NIM</td> <td>: 211101090044</td> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>: Elisa Dourothun Nafis El Adibah</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: Semester Delapan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial</td> </tr> </table> untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Nur Wahid, S.Pd.I,M.Pd.I		NIM	: 211101090044	Nama	: Elisa Dourothun Nafis El Adibah	Semester	: Semester Delapan	Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
NIM	: 211101090044								
Nama	: Elisa Dourothun Nafis El Adibah								
Semester	: Semester Delapan								
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial								
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.									
Jember, 25 Februari 2025 _____ Dekan, Dekan Bidang Akademik,									
  HOTIBUL UMAM									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 18. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
JEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6**

Jalan Ahmad Yani Nomor 45 Sukowono

Jember Telepon (0331) 566353

Website : www.mtsn6jember.sch.id, Email : mtsnsukowono@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 43/Mts.13.32.06/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahid, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP : 197406241998031004

Pangkat/Gol : Pembina – IV/a

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Elisa Dourothun Nafis El Adibah

Nim : 211101090044

Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah Mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 selama 30 hari dari Tanggal 25 Februari 2025 sampai 25 Maret 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 20 Maret 2025

Kepala,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nur Wahid

Lampiran 19. Jurnal Penelitian



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MAJALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTs NEGERI 6 JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	25 Februari 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian	Hosaimah	
2.	26 Februari 2025	Observasi awal (analisis kinerja dan analisis kebutuhan) serta pengisian angket respon guru IPS	Misbah Al Ayyubi, SS	
3.	6 Maret 2025	Pengisian angket respon peserta didik dalam kelompok kecil	Misbah Al Ayyubi, SS	
4.	11 Maret 2025	Pengerjaan soal <i>pre test</i> dan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar majalah ips di kelas VII D	Misbah Al Ayyubi, SS	
5.	13 Maret 2025	Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar majalah ips di kelas VII D	Misbah Al Ayyubi, SS	
6.	18 Maret 2025	Pengerjaan soal <i>post test</i>	Misbah Al Ayyubi, SS	
7.	20 Maret 2025	Pengisian angket respon peserta didik dalam kelompok besar	Misbah Al Ayyubi, SS	
8.	25 Maret 2025	Mengambil surat selesai penelitian	Hosaimah	

Jember, 25 Maret 2025
Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Jember

Nur Wahid, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197406241998031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20. Hasil Produk



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun oleh : Elisa Dourothun Nafis El Adibah
 Dosen Pembimbing : Musyarofah, S.Pd.I, M.Pd
 Prodi : Tadris IPS
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember

DAFTAR ISI

A. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Peta Konsep Materi.....	2
C. Pengertian Permasalahan Sosial Budaya.....	3
D. Macam-Macam Permasalahan Sosial Budaya.....	4
1. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan.....	4
2. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan.....	5
3. Ketimpangan Gender.....	6
4. Kenakalan Remaja.....	7
a) Vandalisme.....	7
b) Tawuran Pelajar.....	8
c) Penyalahgunaan Narkotika.....	9
Teka-Teki Silang.....	11
Tebak Kata.....	12
Daftar Pustaka.....	13
Profil Penulis.....	14

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN, TUJUAN PEMBELAJARAN, DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa yang menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan Pembelajaran :

- 4.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial budaya.
- 4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.
- 4.3 Peserta didik mampu menganalisis penyebab terjadinya eksploitasi pembangunan berlebihan, kesenjangan sosial dan kemiskinan, ketimpangan gender, dan kenakalan remaja.

Alur Tujuan Pembelajaran :

- 4.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial budaya.
- 4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial budaya.
- 4.3 Peserta didik mampu menganalisis penyebab terjadinya eksploitasi pembangunan berlebihan, kesenjangan sosial dan kemiskinan, ketimpangan gender, dan kenakalan remaja.

B. PETA KONSEP MATERI

PERMASALAHAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

A. Pengertian Permasalahan Sosial Budaya

B. Macam-Macam Permasalahan Sosial Budaya

1. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan
2. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan
3. Ketimpangan Gender
4. Kenakalan Remaja, diantaranya:
 - Vandalisme
 - Tawuran Pelajar
 - Penyalahgunaan Narkotika

C

PERMASALAHAN SOSIAL BUDAYA

Sejak zaman dahulu, banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia seperti eksploitasi sumber daya, diskriminasi pada masyarakat pribumi, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Peristiwa masa lalu yang terjadi memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial saat ini. Proses menelaah peristiwa masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga bagi kehidupan saat ini, agar di masa depan kita dapat menyikapi permasalahan sosial secara lebih bijaksana.

Pengertian Permasalahan Sosial Budaya

Permasalahan sosial budaya adalah masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perbedaan nilai, norma, atau cara berinteraksi antarindividu maupun kelompok. Masalah ini bisa muncul karena perubahan zaman, perbedaan pandangan, atau kebiasaan yang bertentangan.

Macam-Macam Permasalahan Sosial Budaya

Macam-macam permasalahan sosial yang terjadi saat ini, yakni: Pertama, eksploitasi pembangunan berlebihan yang merusak ekosistem. Kedua, kesenjangan sosial yang menciptakan ketidakadilan dalam akses pendidikan, pekerjaan, serta memperburuk kemiskinan. Ketiga, ketimpangan gender dan kenakalan remaja termasuk vandalisme, tawuran pelajar, serta penyalahgunaan narkotika yang memicu ketidakstabilan sosial, kriminalitas, dan penurunan kualitas sumber daya manusia.



MAJALAH IPS 2

3 MAJALAH IPS

1. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan

Pada masa kolonialisme, Belanda memanfaatkan penduduk Indonesia sebagai tenaga kerja paksa di perkebunan yang dikuasainya. Dimulai sejak berdirinya VOC, penduduk lokal dipaksa bekerja di lahan-lahan perkebunan untuk menanam komoditas yang laku di pasar internasional seperti kopi, tebu, dan tembakau. Kebijakan ini berdampak pada eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia.

Penyebab Terjadinya Eksploitasi Pembangunan

Eksploitasi pembangunan berlebihan adalah kondisi ketika pembangunan dilakukan secara terus-menerus tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan. Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun tidak sebanding dengan luas lahan yang tersedia. Kenaikan jumlah penduduk ini meningkatkan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, sehingga lahan permukiman dan perkebunan semakin dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, menyebabkan eksploitasi pembangunan berlebihan dengan perubahan alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan pertanian, perkebunan, industri, dan permukiman.

Sebagaimana data penduduk Indonesia pada tahun 2017- 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS)



Jumlah penduduk Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia akan berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan akibat tingginya tekanan terhadap lingkungan. Hal ini akan mengakibatkan deforestasi hutan di Indonesia semakin meluas. Sebagaimana data laju deforestasi hutan Indonesia pada tahun 2017-2020.

Tahun	Luas Hutan (ha)	Persentase terhadap luas daratan
2017	106.411.422	55,82%
2018	93.081.338	48,83%
2019	88.556.285	46,46%
2020	82.832.498	43,45%

Sumber: Forest Watch Indonesia

Data ini mengindikasikan laju deforestasi yang cukup cepat, di mana dalam empat tahun, luas hutan Indonesia berkurang sekitar 23.578.924 hektar. Deforestasi adalah kondisi luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konversi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan. Penurunan ini juga berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu hutan diubah menjadi perkebunan sawit yang memicu terjadinya banjir dan kekeringan. Selain itu, banyak lahan pertanian terutama sawah yang dialih fungsikan menjadi area perumahan, sehingga mengancam ketahanan pangan karena kebutuhan pangan sangat bergantung pada hasil pertanian.

2. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan

Pada masa kolonialisme Belanda, sistem tanam paksa menyebabkan ketimpangan sosial di Indonesia. Penduduk pribumi dipaksa bekerja keras dengan hasil pertanian yang dijual murah, sementara pemerintah kolonial Belanda meraup keuntungan besar. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemiskinan dan kelaparan di kalangan penduduk pribumi. Pemerintah kolonial juga menempatkan penduduk pribumi sebagai kelas terbawah serta dibedakan dengan penduduk Eropa dan Timur Asing dalam menikmati fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang baik. Ketimpangan ini mencerminkan diskriminasi sehingga menciptakan kesenjangan sosial yang masih terasa sampai saat ini.

Penyebab Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan

Kesenjangan sosial adalah kondisi tidak seimbang dalam masyarakat yang dapat terjadi dalam berbagai aspek. Kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perbedaan pendapatan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan tinggi memiliki akses lebih mudah ke fasilitas hidup yang lebih baik, seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Sebaliknya, masyarakat yang berpendapatan rendah kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan tempat tinggal yang layak. Kesenjangan ini berkaitan erat dengan kemiskinan, yang sering muncul akibat pendapatan yang rendah. Kemiskinan membuat masyarakat sulit untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan meningkatkan dasar, sandang, pangan, dan papan.



<https://www.ngopibareng.id>



<https://ekonomi.bisnis.com>

Kemiskinan di Kabupaten Jember juga mengalami penurunan. Pada tahun 2011, tingkat kemiskinan di Jember adalah 12,44%, tetapi pada tahun 2024 angka ini menurun menjadi 9,01%. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi membaik dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Penurunan ini terjadi karena adanya lebih banyak peluang kerja, program bantuan sosial, serta akses pendidikan dan kesehatan yang semakin baik.

5

MAJALAH IRS

2024

3. Ketimpangan Gender

Ketimpangan gender merupakan kondisi ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan baik pekerjaan, pendidikan, kesehatan, politik, serta perlindungan hukum. Ketimpangan gender yang umum terjadi seperti upah yang tidak setara, kekerasan, keterbatasan peran perempuan dalam kepemimpinan, serta beban perempuan yang bekerja diluar rumah sambil mengurus rumah tangga.

Penyebab Ketimpangan Gender

Ketimpangan gender disebabkan oleh beberapa faktor, seperti norma sosial dan budaya yang menganggap laki-laki lebih unggul dari perempuan atau dikenal patriarki. Selain itu, akses pendidikan yang tidak merata membuat perempuan sulit berkembang dan berkariir. Di dunia kerja, perempuan sering mengalami diskriminasi, seperti upah yang lebih rendah dan keterbatasan kesempatan naik jabatan. Hukum yang belum sepenuhnya melindungi hak perempuan serta minimnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan juga memperparah ketimpangan gender.

Berdasarkan konteks ini, ketimpangan gender di Jember masih menjadi persoalan serius, ditandai dengan tingginya kasus pernikahan dini. Banyaknya anak perempuan yang dinikahkan dini karena dianggap tidak perlu melanjutkan pendidikan tinggi, sementara anak laki-laki diprioritaskan dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi ini diperparah oleh pandangan terkait perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga.



<https://mediaindonesia.com>

Laki-laki dan perempuan seharusnya memiliki kedudukan yang setara, yang dikenal dengan istilah kesetaraan gender. Perjuangan kesetaraan gender di Indonesia telah diperjuangkan sejak sebelum kemerdekaan oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, dan R.A. Kartini. Kartini dikenal sebagai pelopor emansipasi wanita yang memperjuangkan hak-hak perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Kartini menyuarakan penderitaan perempuan pribumi melalui tulisan-tulisannya yang dibukukan dalam Habis Gelap Terbitlah Terang serta mendirikan sekolah bagi perempuan bumiputra di Rembang.

MAJALAH IPS 6

4. Kenakalan Remaja

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda, akan tetapi saat ini justru para pemudanya sibuk melakukan aksi kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang remaja yang melanggar norma sosial, membahayakan diri sendiri, dan merugikan orang lain.

Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, remaja sering kesulitan mengendali jati diri dan mengontrol diri. Secara eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang kurang harmonis, minim perhatian, serta pengaruh negatif dari teman sebaya dapat mendorong remaja melakukan kenakalan.

Macam-Macam Kenakalan Remaja

A) VANDALISME

Pascaproklamasi kemerdekaan, rakyat menyebarkan semangat merdeka melalui tulisan di berbagai tempat. Namun, hal tersebut berbeda dengan vandalisme yang terjadi saat ini. Vandalisme merupakan tindakan merusak atau mencorat-coret fasilitas umum tanpa izin, seperti menulis nama atau simbol kelompok di tembok.



<https://warta.jajakarta.go.id>

Berdasarkan gambar ini, terlihat 7 siswa SMK di Kota Yogyakarta sedang mencoret dinding milik umum menggunakan kuas dan cat yang mereka bawa. Tindakan tersebut diketahui oleh pihak patroli, sehingga mereka ditangkap dan dibawa ke kantor untuk dimintai keterangan. Dari hasil pemeriksaan, ketujuh siswa tersebut mengaku tidak menyadari bahwa perbuatan mereka termasuk perilaku vandalisme. Mereka beralasan bahwa gambar yang mereka buat adalah mural, dan mengira dinding tersebut boleh dilukis karena sebelumnya sudah ada gambar lain di sana. Berdasarkan hal tersebut, sepantasnya kita harus menjangka fasilitas umum, menyalurkan kreativitas di tempat yang tepat.

7 MAJALAH IPS

B) TAWURAN ANTAR PELAJAR

Dahulu para tokoh seperti Pangeran Nuku dan Malahayati menghabiskan masa muda dengan berjuang melawan penjajah. Semangat perjuangan tersebut sepatutnya dicontoh oleh generasi muda. Utamanya pelajar seharusnya belajar dan memerangi kebodohan, bukan memerangi sesama pelajar. Tawuran antarpelajar merupakan permasalahan sosial budaya yang telah menimbulkan banyak korban dan keresahan warga sekitar.



<https://mediaindonesia.com/megapolitan>

Berdasarkan berita yang terdapat di liputan6.com, pada wilayah jember terjadi peristiwa tawuran pelajar di Jember terjadi antara dua kelompok pelajar, yaitu pelajar SMK dari Kecamatan Sumberbaru dan pelajar SMA dari Kecamatan Tanggul. Awalnya, konflik bermula dari perselisihan di sebuah warung di Desa Semboro pada Selasa (4/10/2022), ketika kelompok pelajar SMK yang membolos bertemu dengan kelompok pelajar SMA. Perselisihan yang sempat mereda setelah pemilik warung mengusir kelompok siswa, sehingga berlanjut ketika salah satu pelajar dari SMA menantang pelajar SMK untuk berkelahi. Kedua kelompok sepakat bertemu di Alun-alun Tanggul, namun akhirnya memilih tempat sepi di jembatan baru Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, sekitar pukul 14.00. Kedua pihak membawa senjata tajam, dan kelompok SMA juga membawa seorang pemuda kampung dari Desa Karangbayat, Kecamatan Sumberbaru. Pemuda tersebut, berinisial A, menjadi eksekutor yang membacok perut korban, seorang pelajar SMK berinisial H, dengan celurit hingga terluka parah. Korban kini menjalani perawatan intensif di RSUD dr Haryoto, Lumajang.

Peristiwa tawuran seperti ini menunjukkan betapa berbahayanya tindakan kekerasan. Hal kecil seperti perselisihan bisa berujung pada kejadian besar yang merugikan banyak pihak. Sebagai remaja, generasi penerus bangsa dan penentu peradaban, pelajar harus mampu menjadi contoh bagi mereka yang tidak berkesempatan merasakan aktivitas belajar di sekolah. Rasa dendam dan permusuhan sebaiknya tidak perlu diwariskan dari angkatan atas ke angkatan di bawahnya. Alangkah indahnya jika kita justru memupuk rasa persahabatan antarpelajar, bukan permusuhan. Kompetisi antarsekolah dapat dibuktikan dengan ajang kejuaraan yang telah disediakan oleh pemerintah. Tawuran tidak hanya merugikan warga setempat. Bahkan, jika sampai menghilangkan nyawa orang lain, ancaman hukuman kurungan dapat dijatuhkan.

MAJALAH IPS 8

C) PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Narkotik seperti opium dan ganja sejatinya adalah obat untuk menenangkan saraf dan menghilangkan rasa sakit. Obat ini biasa digunakan dalam dunia kedokteran pada pasien dengan gangguan saraf. Selain narkotika dikenal pula istilah "napza" yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Berdasarkan hal ini, terdapat beberapa jenis narkoba yang umum disalahgunakan oleh masyarakat Indonesia, diantaranya:

KOKAIN

Kokain merupakan jenis narkoba yang terbuat dari ekstrak daun tanaman koka dan biasanya berbentuk bubuk atau kristal putih halus. Kokain digunakan dengan cara disuntikan, dihirup atau dihisap. Penyalahgunaan obat ini memiliki efek negatif seperti kecemasan, aritmia, peningkatan denyut jantung, tekanan darah, suhu tubuh, mual, malnutrisi, anosmia, serta risiko HIV dan hepatitis C.



<https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat>

TANAMAN GANJA

Tanaman ganja, atau "cimeng," berasal dari daun, bunga, batang, dan biji kering tanaman *Cannabis sativa*. Biasanya digunakan dengan dihisap, dicampur makanan, atau diseduh sebagai teh. Tanaman ganja mengandung zat psikoaktif yang memengaruhi otak, menyebabkan sensasi "high" sementara, namun juga dapat menimbulkan efek berbahaya, seperti: gangguan kognitif, masalah pernapasan, detak jantung meningkat, risiko serangan jantung, depresi dan paranoia.



<https://miskekta.id/news>



<https://www.isotekindo.co.id/id/article>

EKSTASI

Ekstasi adalah narkoba sintetis turunan amfetamin yang memicu halusinasi, energi, dan euforia. Obat ini berisiko tinggi disalahgunakan dan menyebabkan kecanduan. Penggunaannya meningkatkan suasana hati, energi, dan gairah, tetapi sering diikuti gejala seperti kebingungan, depresi, kecemasan, dan gangguan tidur, yang mendorong penggunaan berulang.

9 MAJALAH IPS

HEROIN

Heroin atau putaw adalah narkoba adiktif dari bunga opium poppy. Obat ini berbentuk bubuk putih atau coklat. Heroin digunakan dengan disuntik, dihirup, atau dihisap. Obat ini memberikan efek euforia dan ketenangan, tetapi menyebabkan kesulitan berpikir, kantuk. Efek samping obat ini yaitu akan kesulitan bernapas, kulit memerah, mulut kering, mual, dan pupil menyempit.



<https://misekta.id/news>

SABU-SABU

Methamphetamine atau sabu-sabu adalah narkoba stimulan adiktif berbentuk kristal putih pahit. Obat ini digunakan dengan ditelan, dihisap, atau disuntikkan. Penggunaan sabu-sabu dapat menyebabkan nafsu makan menurun, detak jantung dan tekanan darah meningkat, mulut kering, kerusakan gigi, hingga gatal-gatal. Efek psikologisnya meliputi paranoid, kecemasan, insomnia, dan perilaku agresif, serta risiko HIV/AIDS.



<https://www.isotekindo.co.id/id/article>

Berdasarkan jenis-jenis narkoba ini, jika disalahgunakan akan berdampak merusak kesehatan fisik dan mental, menimbulkan kecanduan, serta meningkatkan risiko penyakit berbahaya. Apabila seseorang tanpa gejala di atas menggunakan obat tersebut di luar resep dokter maka dapat menyebabkan hilang kesadaran, kerusakan jaringan, dan ketergantungan. Penggunaan tersebut juga dapat dikenai hukuman karena termasuk perbuatan ilegal. Melawan peredaran narkoba di Indonesia artinya menyelamatkan generasi yang akan datang. Indonesia telah berhasil mengusir penjajah dan menghentikan kolonialisme. Namun, perjuangan kita belum selesai karena perang melawan narkoba adalah tanggung jawab kita semua

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER

MAJALAH IPS 10

TEKA TEKI SILANG



Menjawab:

Menurut:

1. Kondisi masyarakat yang tidak seimbang dalam berbagai aspek
2. Ketimpangan gender di Jember tercermin dari tingginya angka kasus
3. Kesenjangan remaja merupakan tindakan yang melanggar
4. Kesenjangan sosial muncul karena perbedaan besar dalam
5. Tindakan mencoret-coret tembok umum tanpa izin
6. Obat penenang saraf yang dilarang disalahgunakan
7. Ketidakhadiran seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar
8. Kesenjangan pelajar tergolong tindakan...
9. Penurunan luas hutan karena alih fungsi lahan
10. Tokoh pelopor emansipasi wanita di Indonesia yang berperan dalam bidang pendidikan
11. Penyalahgunaan narkoba bisa dikenai

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER

MAJALAH IPS 11

QUIZ TEBAK KATA

Carilah jawaban yang tepat untuk mengisi kotak teka-teki silang diatas, dengan cara mencari kata yang sesuai dibawah ini!

U	M	K	H	G	N	A	R	K	O	T	I	K	A
H	I	E	Y	W	Z	W	C	Z	U	M	N	E	C
V	G	M	N	A	T	A	P	A	D	N	E	P	E
D	C	N	L	W	R	L	S	B	O	O	N	E	G
L	E	B	U	Y	M	E	Y	I	O	K	O	M	K
I	K	F	T	N	M	N	N	J	E	M	R	S	E
N	C	G	O	B	A	I	B	M	O	K	M	I	K
G	A	A	A	R	T	M	I	O	R	S	A	L	E
K	I	K	B	R	E	S	U	C	C	G	S	A	R
U	O	U	A	D	K	S	G	K	U	G	O	D	A
N	H	K	M	I	T	H	T	B	U	K	S	N	S
G	X	B	N	G	M	J	M	A	B	H	I	A	A
A	R	A	R	S	S	I	E	S	S	W	A	V	N
N	N	A	N	L	V	U	W	Q	W	I	L	V	A

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jember. "Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Maret 2024," no. 20 (2024).
- Karlina, Hudaída. "Pemikiran Pendidikan Dan Perjuangan Raden Ayu Kartini Untuk Perempuan Indonesia." *Jurnal Humanitas* 7, no. 1 (2002).
- M. Nursa'ban, Dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII*. Jakarta Pusat, 2021.
- Sari, Gusti Rahma, and Ecep Ismail. "Polemik Pengarusutamaan Kesetaraan Gender Di Indonesia" 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.15575/jpiu.12205>.
- Sutrisno. "Pandemi Covid 19 Dan Ujian Modernitas: Pembahasan Sosiologi Masyarakat Berisiko." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 7, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.22146/jps.v7i2.62531>.
- Wahyuni, Herpita, and Suranto Suranto. "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia." *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>.
- Widuatie, Ratna Endang. "Pemanfaatan Pengajaran Sumber Sejarah Sebagai Upaya Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter." In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Sejarah 2018 Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2018.
- Yani, Eka Nasha Putri Dewi, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo. "Menganalisis Karakter Laksamana Malahayati Dalam Novel Sang Perempuan Keumala." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17774>.

PROFIL PENULIS



Elisa Dourothun Nafis El Adibah lahir di Jember pada tanggal 20 Januari 2003. Elisa menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Cumedak, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Sumberjambe, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 1 Jember. Saat ini, menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Majalah ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1). Judul penelitian yang mendasari penyusunan majalah ini adalah *"Pengembangan Bahan Ajar Berupa Majalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025."* Majalah ini merupakan edisi pertama dari serial majalah pendidikan yang dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran IPS.

Penulis berharap majalah ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan para siswa yang mempelajarinya. Semoga karya ini mampu mendukung proses pembelajaran dan menjadi sumber inspirasi bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAJALAH IPS 14

EDISI 1 MAJALAH IPS



"Sebagai generasi penerus, mari kita pahami dan hadapi permasalahan sosial budaya dengan sikap peduli dan bertanggung jawab."

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian

1. Pengisian Angket Respon Siswa dalam Kelompok Kecil



2. Pengerjaan Soal Pre Test



3. Kegiatan Diskusi Kelompok



4. Pengerjaan Soal *Post-Test*



5. Pengisian Angket Respon Siswa dalam Kelompok Besar



6. Foto Bersama dengan Siswa Kelas VII D



Riwayat Hidup



a. Identitas Penulis

Nama	: Elisa Dourothun Nafis El Adibah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 20 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
No. HP	: 085732903582
E-mail	: dneaelisa@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

SDN Cumedak 01	: 2009-2013
SMPN 01 Sumberjambe	: 2013-2018
MAN 01 Jember	: 2018-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R